

# LAPORAN KINERJA

## BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN

TAHUN 2020



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2021**

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU**  
**LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**  
**PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2020**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2020 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen masing-masing Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 21 Januari 2021

**Koordinator Tim Reviu**



**Koordinator PE Puslitbanghorti**



**Koordinator PE Puslitbangnak**



**Koordinator PE BB Pascapanen**

## KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) Tahun 2020 adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dokumen Laporan Kinerja ini disusun sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang, dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Laporan Kinerja BB Pascapanen Tahun 2020 merupakan penerapan dari Rencana Strategis Tahun 2020-2024 dan pencapaian perencanaan dan perjanjian kinerja BB Pascapanen Tahun 2020. Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja. Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi, keberhasilan BB Pascapanen diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja BB Pascapanen tahun 2020.

Hasil capaian kinerja kegiatan BB Pascapanen secara umum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis dan evaluasi obyektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja ini diharapkan dapat terjadi optimalisasi peran kelembagaan, peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja lingkup BB Pascapanen pada periode selanjutnya dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*.

Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memenuhi harapan masyarakat, khususnya dalam pengembangan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian.

Bogor, 26 Januari 2021

Kepala Balai Besar,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Prayudi Syamsuri', written over a faint circular stamp.

Dr. Prayudi Syamsuri, SP, MSi

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) Tahun 2020 menyajikan capaian kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dalam Renstra dan mengevaluasi keberhasilan maupun kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan demi peningkatan kinerja pada tahun berikutnya. Pada tahun 2020, BB Pascapanen telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis dengan 5 (lima) indikator kinerja untuk menunjang pencapaian visi dan misi BB Pascapanen.

Sasaran BB Pascapanen dalam kurun waktu 2020-2024 adalah sebagai berikut: 1) Termanfaatkannya inovasi dan teknologi Pascapanen Pertanian dengan indikator sasaran: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), dan (b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%); 2) Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien, serta berorientasi pada layanan prima, dengan indikator sasaran Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian; 3) Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator sasaran: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku).

Sasaran strategis "Termanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian" dengan indikator kinerja sasaran kegiatan: a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) berhasil memperoleh 60 teknologi Pascapanen dari target 57 teknologi yang dimanfaatkan (105%) dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, 15 teknologi di tahun 2019, dan 8 teknologi di tahun 2020; dan b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (tahun 2019) mencapai 100%, dimana telah dihasilkan 16 output yang terdiri dari 6 teknologi dan 10 komponen teknologi, dan keseluruhannya merupakan output penelitian pada tahun 2020.

Sasaran strategis "Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien, serta berorientasi pada layanan prima, dengan indikator sasaran Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian" dengan indikator kinerja sasaran kegiatan: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian sebesar 80,00 pada akhir tahun 2020 tercapai 111.79% dengan nilai 89,43 dari hasil penilaian ZI oleh Tim Itjen Kementan.

Sasaran strategis “Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas” dengan indikator sasaran berupa nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku sebesar 85,00 tercapai 96.12% dengan nilai SMART mencapai 81.70.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan standar manajemen mutu lainnya, seperti ISO 9001:2015, serta standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi. Pada tahun 2020, BB Pascapanen juga masih termasuk ke dalam Lembaga PUI (Pusat Unggulan Iptek) binaan Kemenristek Dikti. BB Pascapanen juga memperoleh sertifikat akreditasi PUP (Penyelenggara Uji Profisiensi) dari Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Untuk membiayai operasional, TA. 2020 BB Pascapanen mendapat anggaran sebesar Rp25.160.337.000,-. Secara keseluruhan realisasi anggaran yang berhasil diserap untuk membiayai seluruh kegiatan BB Pascapanen sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp24.914.726.856,- (99,02%), dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp10.963.388.535,- (98,54%), belanja barang Rp13.660.173.321,- (99,39%), dan belanja modal Rp291.165.000,- (99,91%). Realisasi belanja barang sebesar Rp13.660.173.321,- terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp5.989.603.661,- (99,74%), belanja barang operasional sebesar Rp7.056.487.435,- (99,34%), dan belanja barang PNBPN sebesar Rp614.082.225,- (96,80%).

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN TELAH DIREVIEW .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....	6
2.1. Visi .....	6
2.2. Misi .....	6
2.3. Tujuan .....	6
2.4. Sasaran .....	7
2.5. Program Balitbangtan .....	9
2.6. Kegiatan BB Pascapanen .....	9
2.7. Indikator Kinerja Utama .....	9
2.8. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2020 .....	10
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	12
3.1. Analisis Kinerja .....	12
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020 .....	14
3.1.2. Pengukuran Capaian antar Tahun .....	27
3.1.3. Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2020-2024 .....	31
3.1.4. Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2020 dengan Standar Nasional .....	34
3.1.5. Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi .....	36
3.1.6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	37
3.1.7. Evaluasi Program dan Kegiatan .....	39
3.2. Akuntabilitas Keuangan ( <i>Unaudited</i> ) .....	41
3.2.1. Realisasi Anggaran .....	41
3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) .....	43
BAB IV. PENUTUP .....	45
LAMPIRAN .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran, dan indikator sasaran kegiatan BB Pascapanen 2020-2024 .....	8
Tabel 2. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BB Pascapanen TA. 2020 ..	11
Tabel 3. Matriks tingkat capaian kinerja BB Pascapanen TA.2020 .....	13
Tabel 4. Data teknologi yang dimanfaatkan per 5 tahun dan target minimal capaian di tahun 2020 .....	14
Tabel 5. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1 tahun 2020 ....	16
Tabel 6. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2 .....	18
Tabel 7. Komponen Pengungkit pada Penilaian ZI .....	24
Tabel 8. Komponen Hasil pada Penilaian ZI .....	24
Tabel 9. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3 .....	25
Tabel 10. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4 .....	27
Tabel 11. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2020 dan 2019	28
Tabel 12. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2020 dan 2019 dari kegiatan penelitian tahun berjalan .....	28
Tabel 13. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 tahun 2020 dan 2019	29
Tabel 14. Perbandingan nilai kinerja tahun 2019 dan 2020 .....	30
Tabel 15. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2020 dengan Renstra tahun 2020-2024 .....	32
Tabel 16. Persentase nilai capaian indikator kinerja tahun 2020 terhadap target Renstra 2020-2024 .....	33
Tabel 17. Penghargaan yang diterima oleh BB Pascapanen Tahun 2020	35
Tabel 18. Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama BB Pascapanen TA. 2020 .....	38
Tabel 19. Realisasi anggaran BB Pascapanen TA. 2020 per jenis belanja	42
Tabel 20. Pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknologi pascapanen yang telah dihasilkan dan dimanfaatkan pada tahun 2020.....	17
Gambar 2. Beberapa produk dari teknologi yang dihasilkan BB Pascapanen TA.2020 .....	22
Gambar 3. Penghargaan dan prestasi BB Pascapanen.....	34
Gambar 4. Intergrasi Pertanian Korporasi di Demfarm Karawang.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pascapanen.....	47
Lampiran 2. Sumberdaya Manusia dan Anggaran BB Pascapanen .....	48
Lampiran 3. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2020 - 2024 .....	50
Lampiran 4. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020 .....	51
Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	53
Lampiran 6. Rencana Aksi Triwulanan BB Pascapanen TA.2020.....	57
Lampiran 7. Daftar Teknologi yang Dimanfaatkan di BB Pascapanen TA.2020-2024.....	59
Lampiran 8. Surat Usulan Pengajuan Unit Kerja Berpredikat WBK/WBBM Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020 .....	66
Lampiran 9. Grafik pencapaian kinerja BB Pascapanen TA. 2020 berdasarkan aplikasi SMART (PMK 214 tahun 2017) .....	69
Lampiran 10. Komposisi Pagu Anggaran DIPA Tahun 2020 dan Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020.....	70
Lampiran 11. Realisasi PNBP Jasa Laboratorium .....	72
Lampiran 12. SK Tim Pengelola Kinerja Organisasi BB Pascapanen 2020	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) merupakan salah satu unit kerja di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Sesuai Keputusan Menteri Pertanian Nomor 36/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri Pertanian Nomor 632/Kpts/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003, BB Pascapanen mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi pascapanen pertanian. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pertanian tersebut, BB Pascapanen menyelenggarakan fungsi: (1) Penyusunan Program, Rencana Kerja, Anggaran, Evaluasi dan Laporan Litbang Teknologi Pascapanen; (2) Penelitian Identifikasi dan Karakterisasi Sifat Fungsional dan Mutu Hasil Pertanian; (3) Penelitian Pengolahan Hasil, Perbaikan Mutu, Pemanfaatan Limbah dan Pengembangan Produk Baru; (4) Penelitian Teknologi Proses Fisik, Kimia dan Biologi Hasil Pertanian; (5) Penelitian Sistem Mutu dan Keamanan Pangan Hasil Pertanian; (6) Analisis Kebijakan Pascapanen; (7) Pengembangan Komponen Teknologi Sistem dan Usaha Agribisnis; (8) Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Penelitian (9) Pengembangan Sistem Informasi Hasil Litbang Pascapanen dan (10) Pengelolaan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No. 36/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013, BB Pascapanen memiliki struktur organisasi yang terdiri atas tiga Bagian/Bidang dengan tujuh Sub Bagian/Seksi dan Kelompok Jabatan Fungsional (Lampiran 1). Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Peneliti, Perekayasa, Teknisi Litkayasa, Arsiparis, dan Pustakawan. Dalam rangka mengantisipasi dinamika lingkungan strategis, khususnya perkembangan IPTEK yang sangat pesat, dilakukan pengelompokan peneliti dalam dua kelompok peneliti (Kelti) berdasarkan bidang masalah yaitu Kelti Fisiologi dan Penanganan Pascapanen dan Kelti Teknologi Proses Hasil Pertanian, yang ditetapkan dengan SK Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor 103/Kpts/KP.340/H.10/7/2018 tanggal 26 Juli 2018 tentang Perubahan Kelompok Peneliti, Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Kelompok Peneliti pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Surat Keputusan tersebut merupakan perubahan dari SK Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor 851/Kpts/KP.340/I.10/2/2016 tanggal 4 Pebruari 2016 tentang Penetapan Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Kelompok Peneliti Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian dalam rangka merespon berbagai isu global dan nasional serta dinamika perkembangan Iptek yang sangat pesat.

Kegiatan litbang pascapanen pertanian senantiasa mempertimbangkan berbagai dinamika lingkungan strategis, antara lain semakin meningkatnya permintaan terhadap produk hasil pertanian karena meningkatnya jumlah penduduk, semakin langkanya energi fosil, perubahan iklim, semakin cepatnya alih fungsi lahan, adanya persaingan bahan baku untuk pangan, pakan, serat, dan energi, masih tingginya susut dan limbah hasil pertanian (termasuk pangan), bertambahnya penduduk kelas menengah yang berimplikasi pada preferensi konsumen. Untuk itu, BB Pascapanen terus berinisiatif melakukan langkah-langkah terobosan dan visioner melalui optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas sumberdaya penelitian yang dimiliki.

**Sumberdaya Manusia.** Sebagai pranata penelitian dan pengembangan yang handal dan mampu berperan sebagai inisiator teknologi pascapanen pertanian yang diakui pada skala nasional dan internasional, BB Pascapanen telah memperoleh akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2018 sejak tahun 2007, ISO 9001:2015 sejak tahun 2010 dan akreditasi KNAPPP sejak tahun 2013. Untuk penerapan dan pelaksanaan akreditasi ini diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kompetensi tinggi, profesional, dan amanah. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM BB Pascapanen untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkualitas. BB Pascapanen memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga profesional dalam melaksanakan program penelitian pascapanen pertanian. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan BB Pascapanen yang terakreditasi secara berkelanjutan serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendorong inovasi teknologi penanganan dan pengolahan hasil pertanian. Pembinaan SDM antara lain dilakukan dengan mendorong setiap pegawai untuk memasuki jenjang fungsional sebagai peneliti dan teknisi litkayasa, meningkatkan kegiatan pelatihan internal maupun eksternal, serta melaksanakan kegiatan seminar secara berkala. Pengembangan SDM dilakukan pula dengan cara memberikan kesempatan kepada pegawai BB Pascapanen untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di dalam maupun luar negeri.

Pada akhir tahun 2020, jumlah pegawai BB Pascapanen sebanyak 130 orang. Jabatan struktural sejumlah 10 orang. Jabatan fungsional di BB Pascapanen terdiri atas jabatan fungsional peneliti, teknisi litkayasa, arsiparis, pustakawan, pranata komputer, calon pranata humas, fungsional umum, dan struktural. Kelompok jabatan fungsional peneliti berjumlah 52 orang, terdiri atas Peneliti Utama 8 orang, Peneliti Madya 17 orang, Peneliti Muda 17 orang, dan Peneliti Pertama 10 orang. Kelompok fungsional teknisi litkayasa berjumlah 21 orang, yang terdiri atas Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan 8 orang dan Teknisi Litkayasa Pelaksana 13 orang. Selain itu terdapat jabatan fungsional lain, yaitu 1 orang arsiparis, 2 orang pustakawan, 1 orang pranata komputer, dan 1 orang pranata humas. Selebihnya merupakan fungsional umum sejumlah 42 orang. Komposisi pegawai BB Pascapanen berdasarkan pendidikan dan jabatan fungsional dapat dilihat pada Lampiran 2.

**Sumberdaya Sarana/Prasarana.** Sejak tahun 2013, telah dilakukan revitalisasi peningkatan kapasitas sarana prasarana yang berada di Bogor dan Karawang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BB Pascapanen, baik dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, administrasi manajemen, dan diseminasi. Laboratorium yang terdapat di BB Pascapanen berfungsi sebagai (i) fasilitas utama kegiatan litbang, (ii) laboratorium pengujian/jasa analisis yang menghasilkan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) sebagai bentuk optimalisasi aset negara untuk kepentingan pembangunan nasional, dan (iii) fasilitas pelatihan/bimbingan teknis. Berikut laboratorium yang terdapat di BB Pascapanen yang berlokasi di Bogor dan Karawang: 1) Laboratorium Kimia (Bogor), 2) Laboratorium Bioprosesing (Bogor), 3) Laboratorium Mikrobiologi (Bogor), 4) Laboratorium Organoleptik (Bogor), 5) Laboratorium Nanoteknologi (Bogor), 6) Laboratorium Pengembangan, terdiri dari Laboratorium Pengolahan Pangan (Bogor), dan Laboratorium Penanganan Segar (Bogor), dan 9) Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealia (Karawang), terdiri dari Laboratorium uji mutu beras, Laboratorium pengembangan pengolahan padi dan serealia terpadu, dan RMU. Selain sarana litbang, BB Pascapanen juga terdapat perpustakaan sekaligus sebagai tempat promosi hasil penelitian dan pengembangan inkubator bisnis pascapanen dalam mempercepat adopsi dan hilirisasi teknologi yang sudah dihasilkan serta mendukung *Bogor Agro Science Techno Park* (BASTP) di wilayah Cimanggu, Bogor.

**Sumberdaya Keuangan.** Sumberdaya keuangan merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guna merealisasikan tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Selama periode 2014-2020, BB Pascapanen mengelola dana DIPA yang terus meningkat (Lampiran 2c). Anggaran pada TA. 2019 merupakan tertinggi selama periode 2014-2020. Hal ini karena pada TA. 2019 terdapat anggaran BEKERJA.

Pada TA. 2020, BB Pascapanen mengelola anggaran DIPA sebesar Rp25.160.337.000,-. Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan utama BB Pascapanen, yaitu kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian dan kegiatan manajemen (penunjang) lainnya. Kegiatan manajemen lebih ditekankan pada pengelolaan satker yang bersifat rutin dan pelayanan terhadap seluruh pegawai BB Pascapanen. Selain melalui dana DIPA, anggaran penelitian diperoleh melalui dana non-DIPA (kerjasama). Upaya peningkatan pendanaan melalui non-DIPA dalam rangka memenuhi pembiayaan penelitian terus dilakukan antara lain melalui peningkatan kerjasama penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian baik dari dalam maupun luar negeri.

**Tata Kelola.** Implementasi reformasi perencanaan dan penganggaran sebagai manifestasi Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengisyaratkan bahwa penyusunan strategi pembangunan mempertimbangkan kerangka pendanaan yang menjamin konsistensi antara perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan. Penyusunan kebijakan, rencana program dan kegiatan harus mengedepankan semangat yang

berpijak pada sistem perencanaan dan penganggaran yang terintegrasi dengan perspektif jangka menengah dan berbasis kinerja yang mencakup 3 (tiga) aspek yaitu: 1) Penganggaran terpadu (*unified budgeting*), penyusunan rencana keuangan tahunan yang dilakukan secara terintegrasi untuk seluruh jenis belanja guna melaksanakan kegiatan pemerintahan yang didasarkan pada prinsip pencapaian efisiensi alokasi dana, 2) Sistem penganggaran yang berbasis kinerja (*performance based budgeting*), merupakan sistem yang saat ini berkembang pesat dan banyak dipakai oleh negara-negara maju di dunia sebagai pengganti sistem penganggaran lama yaitu sistem line item budgeting, dan 3) Kerangka pengeluaran jangka menengah (*medium term expenditure frame work*), merupakan konsep terbaik dalam pengelolaan keuangan publik (*public expenditure management/PEM*) saat ini, khususnya di negara berkembang yang memiliki kelemahan dalam manajemen keuangan publiknya.

Untuk menjamin tercapainya *good governance* dan *clean government* di BB Pascapanen, pelaksanaan program dan anggaran dikawal dengan penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Dalam rangka pelaksanaan SPI untuk mendukung reformasi birokrasi, BB Pascapanen telah membentuk Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Satlak PI), menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP), serta melakukan Analisis Jabatan (Anjab) dan Analisis Beban Kerja (ABK).

BB Pascapanen telah memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada tanggal 1 Maret 2010 dan telah beberapa kali berhasil diperpanjang, pada tahun 2013 dan 2016, hingga pada tahun 2019 berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 (manajemen), ISO IEC 17025:2018 (laboratorium), serta ISO/IEC 17043:2010 (laboratorium rujukan). Pada Tahun 2020 Laboratorium Pengujian BB Pascapanen memperoleh sertifikat Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) dari Komite Akreditasi Nasional, serta Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealida di Karawang memperoleh sertifikat Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) Mutu Beras dari Dirjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga, Kementerian Perdagangan. Sistem manajemen mutu yang telah ada tersebut diaplikasikan dalam melaksanakan penataan aparatur yang akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Selain itu, BB Pascapanen juga telah menerapkan manajemen korporasi dan menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang. BB Pascapanen mendapatkan akreditasi dari KNAPPP dengan Nomor PLM 040-INA pada tanggal 18 Desember 2013 dengan masa berlaku akreditasi selama 3 tahun dan pada tahun 2019 kembali memperoleh reakreditasi sertifikat KNAPPP sebagai salah satu pranata litbang dari Kementerian Ristek Dikti. Sebagai pranata litbang, kehandalan hasil pengujian di BB Pascapanen tercermin dari terakreditasinya laboratorium BB Pascapanen oleh Komite Akreditasi Nasional sesuai SNI ISO/IEC 17025:2008 dengan nomor sertifikat LP-366 IDN sejak tahun

2007 dan telah diresertifikasi ke ISO IEC 17025:2018 pada tahun 2019, serta ISO/IEC 17043:2010 dengan nomor sertifikat PUP-024 IDN. BB Pascapanen juga mempertahankan identitasnya sebagai Pusat Unggulan Iptek (PUI) Pascapanen sejak tahun 2015 hingga saat ini.

Dalam pelaksanaan SPI, peran monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara periodik dan terus menerus sangat penting untuk menjamin kelancaran dan tercapainya target pelaksanaan program/kegiatan dan anggaran. Monitoring dilaksanakan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap program/kegiatan yang dituangkan di dalam Renstra beserta turunannya yaitu Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK). Evaluasi ditujukan dalam rangka pengawasan dan penilaian terhadap perencanaan, pelaksanaan program agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Hasil monev menjadi dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk melakukan penyempurnaan kebijakan dan perencanaan pada masa mendatang, serta pelaksanaan program yang sedang berjalan.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1. Visi**

BB Pascapanen menetapkan visinya sejalan dengan visi pembangunan pertanian dan visi Badan Litbang Pertanian. Visi BB Pascapanen dirumuskan berdasarkan kajian orientasi masa depan, perubahan paradigma pembangunan pertanian, serta kebutuhan institusi yang profesional. Visi BB Pascapanen dalam jangka panjang **"Menjadi Institusi Penelitian dan Pengembangan Berkelas Dunia"**.

Sedangkan visi BB Pascapanen kurun waktu 2020-2024 ditetapkan sebagai berikut: **"Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern"**.

#### **2.2. Misi**

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka disusun misi sebagai suatu kesatuan gerak dan langkah dalam mencapai visi. Misi BB Pascapanen dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian yang produktif, efisien, ramah lingkungan bernilai scientific dan impact recognition mendukung pertanian maju, mandiri dan modern;
2. Mewujudkan Institusi yang transparan, profesional dan memiliki akuntabilitas kinerja tinggi.

#### **2.3. Tujuan**

Dalam rangka mewujudkan visi dan melaksanakan misinya, dalam kurun waktu 2020-2024 BB Pascapanen menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna), dengan indikator tujuan: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); dan (b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%).
2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan BB Pascapanen, dengan indikator tujuan: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.

3. Mewujudkan pengelolaan anggaran BB Pascapanen yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator tujuan: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku).

Jumlah dari indikator tujuan BB Pascapanen 2020-2024 dapat dilihat pada Lampiran 3.

#### **2.4. Sasaran**

Sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan (IKSK) BB Pascapanen dalam kurun waktu 2020-2024 sebagai berikut:

1. Termanfaatkannya inovasi dan teknologi Pascapanen Pertanian dengan indikator sasaran: (a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); dan (b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%).
2. Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien, serta berorientasi pada layanan prima, dengan indikator sasaran Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
3. Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator sasaran: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku).

Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK merupakan Indikator Kinerja Utama Kegiatan (IKU) BB Pascapanen. Adapun keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan, indikator tujuan, sasaran dan Indikator Sasaran Kegiatan/IKSK BB Pascapanen 2020 - 2024

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran	Target IKSK/IKU
Menjadi Lembaga Penelitian Terkemuka Penghasil Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian Mendukung Pertanian Maju, Mandiri dan Modern	Menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen pertanian yang produktif, efisien, ramah lingkungan bernilai scientific dan impact recognition mendukung pertanian maju, mandiri dan modern	Menyediakan teknologi pascapanen pertanian yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap diadopsi/dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna), dengan indikator tujuan :	Dimanfaatkannya inovasi dan teknologi Pascapanen Pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
		(a) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); (b) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%); dan		Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%)
	Mewujudkan Institusi yang transparan, profesional dan memiliki akuntabilitas kinerja tinggi	Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan BB Pascapanen, dengan indikator tujuan: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian
		Mewujudkan pengelolaan anggaran BB Pascapanen yang akuntabel dan berkualitas, dengan indikator tujuan: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

## **2.5. Program Balitbangtan**

Program Balitbangtan pada periode 2020-2024 yakni akselerasi penciptaan dan pemanfaatan teknologi inovatif mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern. Program tersebut telah dijabarkan ke dalam kegiatan utama pada setiap eselon II di lingkup Balitbangtan. Ruang lingkup program dan konvergensi kegiatan lingkup Balitbangtan diimplementasikan melalui kegiatan Penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian di BB Pascapanen dengan output berupa tersedianya teknologi dan rekomendasi pascapanen pertanian.

## **2.6. Kegiatan BB Pascapanen**

Kegiatan BB Pascapanen difokuskan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi penanganan dan pengolahan hasil pertanian mendukung kedaulatan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani melalui upaya pencapaian swasembada pangan berkelanjutan serta peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor.

Kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen dilakukan dalam skala laboratorium, *pilot*, dan skala komersial melalui kegiatan penelitian penanganan segar dan pengolahan produk pertanian. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menerapkan iptek mutakhir antara lain teknologi nano, *bioprocessing*, *non-destructive* dan *bio-sensing* untuk menghasilkan produk baru yang inovatif. Selain kegiatan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi, analisis kebijakan dilakukan untuk menghasilkan rumusan kebijakan di bidang pascapanen sebagai bahan rekomendasi bagi pemangku kepentingan.

Dalam rangka menghasilkan teknologi dan inovasi pascapanen skala komersial, kegiatan - kegiatan difusi dan diseminasi teknologi serta kerjasama penelitian dan kemitraan dilakukan secara masif dan efektif. Selain itu, dukungan manajemen diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengelolaan sumber daya penelitian melalui penyelenggaraan perencanaan dan evaluasi, manajemen ketatausahaan serta kerjasama dan pendayagunaan hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian.

## **2.7. Indikator Kinerja Utama**

Target Kinerja BB Pascapanen disusun dengan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2020 – 2024 dalam rencana tindak pembangunan jangka menengah BB Pascapanen tahun 2020-2024. Dalam rencana tindak tersebut, Indikator Kinerja Utama (IKU) selama tahun 2020-2024 ditetapkan capaian kinerjanya setiap tahun. Indikator kinerja utama BB Pascapanen dalam kurun waktu 2020 - 2024 sebagai berikut:

- a. Termanfaatkannya teknologi dan inovasi pascapanen pertanian;
- b. Terselenggaranya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layanan prima;
- c. Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas.

Berdasarkan IKU di atas, target pencapaian IKU BB Pascapanen 2020-2024 ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3.

## **2.8. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja Tahun 2020**

Perencanaan kinerja tahunan merupakan proses penjabaran lebih lanjut dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra BB Pascapanen Tahun 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) menggambarkan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan oleh BB Pascapanen dan indikator kinerja beserta target-targetnya berdasarkan program, kebijakan, dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra BB Pascapanen Tahun 2020-2024 (Lampiran 4). Target kinerja tahunan di dalam rencana kinerja ditetapkan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Target kinerja tersebut merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam periode satu tahun.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada TA. 2020 BB Pascapanen telah menetapkan target yang akan dicapai dalam bentuk perjanjian kinerja. Perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja dengan mengacu pada perencanaan kinerja. Melalui perjanjian kinerja tersebut terwujud komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Perjanjian kinerja awal BB Pascapanen TA. 2020 disahkan oleh Kepala BB Pascapanen dan Kepala Badan Litbang Pertanian pada bulan Desember 2019. Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2020 didukung oleh anggaran yang berjumlah Rp48.724.911.000,-. Namun selama pelaksanaan kegiatan TA. 2020, pagu anggaran BB Pascapanen mengalami revisi DIPA sebanyak 6 (enam) kali, revisi pertama merupakan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran internal dalam rangka percepatan penanganan COVID-19, pada revisi berikutnya terjadi refocusing/pemotongan anggaran Jilid I dan II lingkup Kementerian Pertanian yaitu pergeseran anggaran Eselon I di lingkup Kementerian Pertanian. Akhir bulan Agustus dilakukan revisi DIPA/POK ke-4 realokasi anggaran. Anggaran BB Pascapanen mengalami penambahan untuk operasional dan pemeliharaan kantor, kemudian terjadi pengurangan anggaran pada kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Laboratorium, sehingga pagu pada akhir bulan November 2020

menjadi Rp25.160.337.000,-. Perencanaan dan Perjanjian kinerja BB Pascapanen TA. 2019 disajikan pada Tabel 2. Rincian PK terdapat pada Lampiran 5.

Tabel 2. Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BB Pascapanen TA. 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	a. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	57 Teknologi
	b. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
2. Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80
3. Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1. Analisis Kinerja

BB Pascapanen senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2020. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BB Pascapanen.

Pada Renstra tahun 2020-2024, BB Pascapanen telah menetapkan 3 (tiga) sasaran strategis yang akan dicapai pada perjanjian kerjanya. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BB Pascapanen, capaian indikator kinerja kegiatan utama BB Pascapanen tahun 2020 disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2020 rata-rata mencapai **103.29%** atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: 1) **sangat berhasil** jika capaian >100%; 2) **berhasil** jika capaian 80-100%; 3) **cukup berhasil** jika capaian 60-79%; dan **tidak berhasil** jika capaian 0-59%.

Untuk keberhasilan pencapaian sasaran lainnya didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan litbang pascapanen dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kerjanya secara

bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah dengan membuat matriks Renaksi triwulanan (Lampiran 6).

Tabel 3. Matriks tingkat capaian kinerja BB Pascapanen TA. 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja			Persentase (%)
	Uraian	Target	Realisasi	
1. Dimanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian	a. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	57 teknologi	60 teknologi	105.26
	b. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%	100%	100
2. Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80	89.43	111.79
3. Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85	81.70	96.12
<b>Rata-rata</b>				<b>103.29</b>

### 3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020

Evaluasi dan analisis capaian kinerja BB Pascapanen tahun 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Sasaran Strategis 1: Termanfaatkannya inovasi teknologi pascapanen pertanian**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja sasaran, yaitu: 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), dan 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan.

#### Metode Perhitungan

- 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Dalam menghitung jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan didasarkan dari teknik perhitungan jumlah teknologi yang dimanfaatkan dalam lima tahun terakhir, yaitu  $\Sigma$  Hasil penelitian dan pengembangan yang termanfaatkan (t-4 hingga t), dalam hal ini tahun 2016-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari seksi Pendayagunaan Hasil Pertanian, pada tahun 2016-2019 telah terdapat 52 teknologi yang dimanfaatkan. Sedangkan target capaian berdasarkan PK di tahun 2020 adalah 57 teknologi, ini berarti capaian hasil teknologi pascapanen pertanian yang dimanfaatkan pada tahun 2020 minimal 5 teknologi untuk memenuhi target tersebut. Tabel 4 menyajikan data hasil-hasil penelitian yang dimanfaatkan pada periode 2012-2019 (per 5 tahun).

Tabel 4. Data teknologi yang dimanfaatkan per 5 tahun dan target minimal capaian di tahun 2020

Data Teknologi yang dimanfaatkan per 5 Tahun		
2012-2016	24	Teknologi
2013-2017	32	Teknologi
2014-2018	44	Teknologi
2015-2019	55	Teknologi
2016-2019	52	Teknologi
Target 2016 - 2020:	57	Teknologi
Minimal capaian di tahun 2020:	5	Teknologi

Adapun definisi dari teknologi yang dimanfaatkan, sesuai manual IKU adalah:

- Pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan yang diukur sebatas proses dan tidak sampai kepada dampak atas pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan tersebut.
- Pemanfaatan teknologi inline dengan teknologi yang didiseminasikan ke pengguna, sehingga teknologi yang dimanfaatkan sama dengan teknologi yang didiseminasikan.

Teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2020 tersebut tidak harus dihasilkan pada tahun berjalan, namun dapat saja dihasilkan pada tahun sebelumnya, namun baru termanfaatkan di tahun 2020 dan belum terhitung sebagai teknologi yang dimanfaatkan pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka teknologi yang dihitung sebagai teknologi yang dimanfaatkan adalah teknologi yang telah terdiseminasi melalui Bimtek untuk pengguna dan telah dikerjasamakan atau memperoleh lisensi dari suatu perusahaan untuk diproduksi massal dan dipasarkan kepada masyarakat.

- 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan  
Perhitungan untuk IKU ini adalah:

$$\text{Rasio} = \frac{\sum \text{Hasil Penelitian dan Pengembangan Tahun berjalan}}{\sum \text{Seluruh Output Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Tahun berjalan}} \times 100\%$$

Hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan adalah output penelitian yang dihasilkan pada tahun berjalan dibandingkan dengan seluruh output yang dihasilkan pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, BB Pascapanen memiliki target output 13 teknologi, terdiri dari 6 teknologi dan 7 rancangan/komponen teknologi. Dari target tersebut telah dihasilkan 6 teknologi dan 10 rancangan/komponen teknologi, dengan kata lain menghasilkan 16 output. Seluruh output tersebut merupakan hasil dari kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun 2020.

***Indikator Kinerja 1: jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)***

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)” disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja tersebut, jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah berhasil diperoleh diatas target pada tahun 2020 sebanyak 60 teknologi pascapanen atau realisasi mencapai 115% dari target 57 teknologi dan termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil**. Rincian capaian jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdiri dari: 11 teknologi

di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, 15 teknologi di tahun 2019, dan 8 teknologi di tahun 2020 (Daftar rincian lengkap terdapat di Lampiran 7).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini selama kurun waktu tahun 2016-2020 sebesar Rp12.529.349.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp12.378.742.709,- (98,80%). Adanya refocusing anggaran yang cukup besar di tahun 2020, menjadikan anggaran untuk diseminasi juga mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, sehingga hal ini akan mempengaruhi output pelaksanaan diseminasi di BB Pascapanen. Berkurangnya anggaran diseminasi, maka kegiatan diseminasi hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pun berkurang, sehingga pemanfaatan di tahun 2020 lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 5. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 1 tahun 2020

Indikator Kinerja	Target (teknologi)	Realisasi (teknologi)	Persentase (%)
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	57	60	105.26

Rincian teknologi yang dimanfaatkan selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Lampiran 7. Adapun 8 teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2020 adalah:

- 1) Teknologi pengolahan bawang putih terfermentasi (Black garlic) sebagai penambah daya tahan tubuh di masa pandemik Covid-19, diaplikasikan pada saat Bimtek untuk Petani, UMKM, peneliti, penyuluh kementerian maupun dinas, mahasiswa IPB, dan mahasiswa andalas pada tanggal 27 April 2020.
- 2) Pemanfaatan Biomassa Pertanian untuk Pengembangan Bioindustri Kemasan Ramah Lingkungan (Biofoam), diaplikasikan melalui Kerjasama dengan BB Mektan pada tanggal 5 Maret 2020.
- 3) Teknologi nanoenkapsulasi untuk menghasilkan produk aromatherapy penangkal virus covid-19 dengan varian kalung, balsem, inhaler, dan roll on, dilisensi oleh PT. Eagle Indo Pharma pada tanggal 18 Mei 2020.
- 4) Teknologi Produksi Virgin Coconut Oil (VCO), diaplikasikan pada Bimtek tanggal 21 Juli 2020 dengan peserta dari Petani, UMKM, peneliti, penyuluh kementerian maupun dinas, mahasiswa IPB, dan mahasiswa andalas.
- 5) Teknologi Produksi Gula Cair Singkong, pada bimtek tanggal 25 Agustus 2020 dengan peserta dari PT. Media Distribusi Nasional.
- 6) Penerapan Teknologi Pengolahan Kentang, diaplikasikan melalui MoU dengan CV. Promindo Utama.

- 7) Implementasi Teknologi Penggilingan Padi untuk Produksi Beras Berkualitas, MoU dengan PT. Spinindo Sarana Pangan.
- 8) Optimasi Produksi Glukomanan dari Tanaman Porang/Iles-Iles, MoU dengan PT. Niaga Indotama.



Gambar 1. Teknologi pascapanen yang telah dimanfaatkan pada tahun 2020

**Indikator Kinerja 2: Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan**

Indikator kinerja sasaran ke-2 yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah "Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan". Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2020 telah mencapai diatas target (realisasi 100%) dan termasuk ke dalam kategori **berhasil** (Tabel 6).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini sebesar Rp1.525.465.000,- sedangkan realisasinya sebesar Rp1.522.427.732,- (99,80%). Terjadinya refocusing anggaran di BB pascapanen mengakibatkan terjadinya revisi target kinerja, terutama yang terkait target berupa output hasil penelitian. Berdasarkan pagu awal, target output hasil penelitian di BB Pascapanen adalah 17 teknologi, namun setelah ada pengurangan anggaran, maka dilakukan justifikasi target output yang semula dihasilkan 17 teknologi menjadi 6 teknologi dan 7 rancangan/komponen teknologi (13 output) sesuai dengan pagu anggaran yang tersedia.

Tabel 6. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 2

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Persentase (%)
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100

Target 13 output tersebut dicapai dengan menghasilkan 16 output dari kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen tahun 2020, berupa 6 teknologi dan 10 rancangan/komponen teknologi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Teknologi formulasi nanobiopestisida berbasis nanoemulsi untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) utama padi.

Teknologi formulasi nanobiopestisida telah dikembangkan berbasis nanoemulsi dengan bahan aktif minyak serai wangi, kombinasi minyak serai wangi dan asap cair, serta kombinasi minyak cengkeh dan asap cair. Uji aplikasi formula nanobiopestisida terhadap wereng cokelat memiliki efikasi 70 – 86% dalam percobaan semi lapang pada padi. Secara umum, penambahan asap cair ke dalam formulasi meningkatkan efikasi nanobiopestisida namun menurunkan hasil panen. Formula nanobiopestisida berbasis minyak serai wangi yang diaplikasikan pada konsentrasi 5% memberikan hasil panen tertinggi. Walaupun efikasi biopestisida lebih rendah

daripada pestisida kimia (98%), namun biopestisida bersifat lebih aman terhadap musuh alami dibandingkan dengan pestisida kimia sehingga lebih ramah lingkungan.

- b. Model implementasi teknologi penggilingan padi menghasilkan beras berkualitas.

Penyempurnaan RMU hasil revitalisasi telah meningkatkan kualitas dan rendemen beras giling pada test yang sudah dilaksanakan. Melalui kerjasama penelitian dan pemanfaatan model RMU telah memberikan manfaat dan hal ini menunjukkan beberapa bagian unit proses RMU yang telah diperbaiki dan direposisi tata letaknya telah menunjukkan peningkatan mutu, kinerja (kualitas & rendemen beras giling). RMU dengan konfigurasi hasil revitalisasi dapat menjadi model RMU yang mampu memproduksi beras premium dengan tiga alternatif jenis/phase pengolahan bahan baku yaitu dari Gabah Kering Giling (GKG), Beras Pecah kulit (BPK) atau pengolahan dari beras sosoh asalan/berkualitas rendah menjadi beras premium.

- c. Teknologi Produksi nanobiosilika serbuk dari sekam padi yang memenuhi spesifikasi industri karet secara konsisten.

Aplikasi nanobiosilika termodifikasi sebagai filler produk karet dilakukan di pabrik sol sepatu PT Triangkasa Lestasi Utama (TLU) di Sukabumi. Hasilnya menunjukkan bahwa sol sepatu memiliki karakteristik yang dapat memenuhi standar SNI sol sepatu sehingga biosilika dari sekam padi dapat digunakan sebagai filler pengganti silika komersial tambang. Namun, memiliki tingkat kekerasan dan kuat tarik yang belum memenuhi spesifikasi standar SNI. Tim peneliti telah melakukan uji coba pembuatan aktivator sebagai bahan aditif yang diharapkan mampu memperbaiki performa dari produk sol sepatu. Penambahan aktivator telah mampu meningkatkan kekerasan dan ketahanan abrasi produk sol sepatu.

- d. Paket teknologi deteksi cepat mutu fisik dan organoleptik beras berbasis Android.

Telah dilakukan pembuatan model penduga berdasarkan hasil penelitian penyimpanan beras berupa data fisik, kimia dan organoleptik beras. Selanjutnya model penduga ini akan dijadikan sebagai sistem pengambilan keputusan pada aplikasi deteksi mutu organoleptik berbasis android. Telah dilakukan pembuatan aplikasi sistem deteksi mutu organoleptik beras dengan fokus pada kemampuan untuk mendeteksi rasa, aroma dan umur simpan dari sampel beras yang diuji. Aplikasi ini dapat diinstallkan pada virtual devices seperti smartphone. Penyusunan SOP deteksi mutu organoleptik beras sudah dilakukan meskipun harus dilakukan penyempurnaan.

- e. Komponen Teknologi Pengolahan nasi instan (bio)fortifikasi kaya Zink.

Telah dihasilkan komponen teknologi proses produksi nasi instan fortifikasi. Perlakuan yang dipilih adalah perlakuan yang menghasilkan nasi instan fortifikasi dengan waktu rehidrasi maksimal 5 menit dan kandungan Zn yang tinggi. Berdasarkan hasil analisa, maka perlakuan terbaik untuk memproduksi nasi instan fortifikasi adalah menggunakan beras Inpari IR Nutrizink dengan DS 95-100 dan dosis fortifikan sebesar 100% AKG. Perlakuan ini menghasilkan nasi instan fortifikasi dengan waktu rehidrasi

sekitar 4 menit (< 5 menit) dan kadar Zn sekitar 29 ppm. Selain itu telah dihasilkan SOP teknologi pengolahan nasi instan fortifikasi.

- f. Komponen Teknologi Penyimpanan Jagung untuk Menghasilkan Jagung rendah Aflatoksin.

Rancangan sistem penggudangan jagung rendah aflatoksin berbasis IoT terdiri dari beberapa bagian pendukung yaitu: a) gudang tempat penyimpanan jagung, b) produk jagung yang disimpan, c) peralatan sensor suhu, kadar air, kelembaban relatif/RH dan CO<sub>2</sub>, d) actuator: dehumidifier, blower dan pendingin ruangan, e) kamera pemantauan, f) mikrokontroler yang terhubung ke sensor dan terhubung ke jaringan WIFI, g) jaringan WIFI, h) peralatan monitoring, i) server penyimpanan data dalam bentuk hardware atau Cloud. Proses pengendalian penyimpanan jagung dengan sistem IoT dilakukan dengan mengintegrasikan komponen diatas terutama mikrokontroler, sensor dan aktuator dengan program komputer. Program komputer dibuat berdasarkan data dan informasi penyimpanan jagung yang dilakukan secara empiris maupun tinjauan literatur.

- g. Rancangan Teknologi pascapanen benih bawang putih (penyimpanan metode *thermal shock*) yang efisien dan adaptif di lapang.

Telah diperoleh rancangan teknologi produksi benih bawang putih untuk percepatan pematangan dormansi (metode *thermal shock*), yang dapat mempercepat pematangan dormansi benih bawang putih dari 5-6 bulan menjadi sekitar 10 minggu. Daya tumbuh benih di lapang, rata-rata hasil umbi brangkasan per petak (7,5 m<sup>2</sup>), dan rata-rata bobot setiap umbi yang dihasilkan dari benih thermal shock lebih tinggi dibandingkan benih konvensional.

- h. Rancangan teknologi pascapanen yang mampu menghasilkan bawang putih konsumsi bermutu tinggi dengan *losses* rendah.

- i. Rancangan Teknologi Deteksi Cepat 3-MCPD Pada Minyak Sawit.

Telah diperoleh informasi awal hubungan antara ALB (asam lemak bebas) dengan parameter viskositas dan pH sebagai dasar dalam mendesain teknologi deteksi cepat mutu CPO; persiapan awal pembuatan stick kit untuk deteksi cepat ALB.

- j. Komponen Teknologi penekanan asam lemak bebas untuk reduksi pembentukan 3-MCPD pada minyak sawit.

Telah dihasilkan komponen teknologi reduksi ALB (asam lemak bebas) yaitu melalui aplikasi penggunaan adsorben; dan tahap awal validasi metode analisis 3-MCPD dan GE yang diperoleh melalui virtual training dan uji coba awal validasi metode 3-MCPD, yaitu validasi persiapan sampel, penentuan waktu retensi, penentuan konsentrasi standar; serta pembuatan kurva linieritas.

- k. Komponen Teknologi pengolahan tepung telur sederhana yang karakteristiknya setara dengan produk komersial.

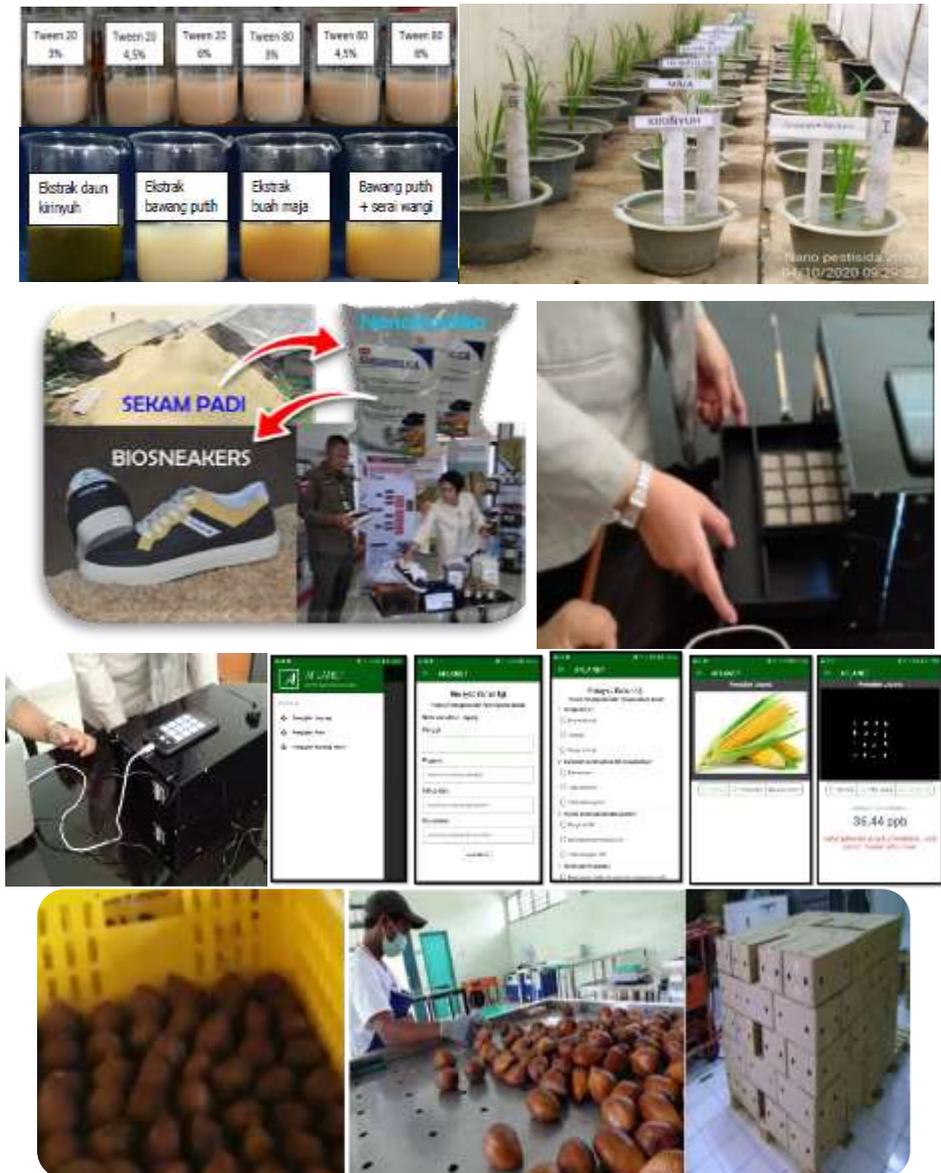
Telah dihasilkan tepung telur hasil penelitian menggunakan oven sederhana memiliki karakteristik proksimat, fisiko kimia dan fungsional yang secara umum sudah memenuhi standar. Hasil aplikasi tepung telur utuh pada produk cake memberikan hasil yang lebih baik dibanding tepung telur

komersial. Tepung telur bisa ditambahkan bahan pengisi yaitu maltodekstrin dan CMC dengan karakteristik yang baik dan bisa diaplikasikan untuk berbagai produk.

- i. Teknologi penanganan segar buah yang dapat memperpanjang umur simpan dan mempertahankan kualitas buah manggis dan salak.  
Verifikasi teknologi untuk memperpanjang umur simpan buah manggis menghasilkan lama penyimpanan hingga 21 hari. Adapun teknologi terbaik yang akan direkomendasikan dengan penyimpanan menggunakan teknik MAP (*modified atmosphere storage*) pada suhu 10-12°C. Verifikasi teknologi untuk buah salak pada skala laboratorium dan lapang telah dilakukan, umur simpan salak dapat mencapai 26 hari, dengan perlakuan pemberian ekstrak atau nanoemulsi lengkuas sebesar, atau dapat juga tanpa perlakuan jika kualitas salak dapat dijaga sejak pemanenan dengan menerapkan SOP yang ada. Selanjutnya salak dikemas dengan plastik LDPE yang sudah dilubangi dan selanjutnya disimpan di suhu 8-10°C.
- m. Teknologi deteksi cepat aflatoksin multikomoditas (pala, jagung, kacang tanah) berbasis Android dan web yang dimanfaatkan pengguna.  
Penelitian telah menghasilkan teknologi deteksi cepat aflatoksin dengan nama aflanet. Aflanet merupakan perangkat yang berbasis smartphone dan dapat diakses melalui web. Pengelola web juga dapat menerima data dari pengguna aflanet. Selain juga telah disusun SOP penanganan pascapanen pala dengan tahapan pemanenan, sortasi, pengupasan buah pala, pengeringan, pengupasan cangkang biji pala, pengeringan lanjutan biji pala kupas, sortasi biji pala tanpa cangkang dan pengkelasan, pengemasan dan penyimpanan.
- n. Komponen Teknologi produksi pektin terbaik dari kulit kakao.  
Telah diperoleh informasi bahwa di Sumatera Barat (Payakumbuh) terdapat klon unggul kakao ukuran besar dan saat ini sedang gencar dikembangkan oleh perkebunan kakao rakyat. Tampak bahwa ketersediaan kulit kakao disana berpotensi cukup besar sebagai bahan baku untuk produksi pektin. Dari kunjungan lapangan potensi limbah komoditas buah di CV Promindo Cirebon dan Jeniper/Jenisa Kuningan, diperoleh informasi ketersediaan limbah yang cukup melimpah dan potensial dikembangkan untuk industri pektin dari limbah jeruk lemon (digunakan untuk percobaan mencari kondisi ekstraksi yang sesuai). CV promindo menyatakan bersedia mengadopsi teknologi ekstraksi pektin dari limbah jeruk lemon serta industri pembuatan produk pangan yang menggunakan pektin jika penelitian berhasil dan telah digandakan skalanya. Hasil penelitian dari 8 kombinasi perlakuan utama dapat dinyatakan bahwa pektin hasil penelitian memiliki kemurnian cukup baik, dengan pektin berwarna merah kecoklatan (belum memenuhi syarat pasar).
- o. Komponen teknologi produksi biofoam hidrofobik berbasis biomassa pertanian.  
Telah dihasilkan komponen teknologi produksi biofoam hidrofobik, yaitu Biofoam jerami padi yang dicoating dengan silika gel, PLA dan resin cartaquard yang menghasilkan kristalinitas yang lebih tinggi dibandingkan

control, namun masih lebih rendah daripada biofoam komersial. Sifat hidrofobisitas biofoam jerami padi yang dicoating dengan silika gel, PLA dan resin cartaquard lebih tinggi daripada biosilika control.

p. Komponen Teknologi produksi biofiller berbasis limbah pertanian.



Gambar 2. Beberapa produk dari teknologi yang dihasilkan BB Pascapanen TA.2020

## **Sasaran Strategis 2: Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yaitu: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian pada TA. 2020.

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK-WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, Nilai Pembangunan ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Proses pembangunan Zona Integritas merupakan tindak lanjut pencaangan yang telah dilakukan oleh pimpinan instansi pemerintah. Proses pembangunan Zona Integritas difokuskan pada 6 komponen, yaitu penerapan program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit. Dalam membangun Zona Integritas, pimpinan instansi pemerintah menetapkan satu atau beberapa unit kerja yang diusulkan sebagai WBK/WBBM. BB Pascapanen pada tahun 2020 terilih menjadi salah satu calon WBK Nasional dari Balitbangtan. Pemilihan unit kerja yang diusulkan sebagai WBK/WBBM memperhatikan beberapa syarat yang telah ditetapkan, diantaranya: 1) Dianggap sebagai unit yang penting/strategis dalam melakukan pelayanan publik; 2) Mengelola sumber daya yang cukup besar, serta 3) Memiliki tingkat keberhasilan Reformasi Birokrasi yang cukup tinggi di unit tersebut.

Proses pemilihan unit kerja yang berpotensi sebagai Zona Integritas dilakukan dengan membentuk kelompok kerja/tim untuk melakukan identifikasi terhadap unit kerja yang berpotensi sebagai unit kerja berpredikat menuju WBK/WBBM oleh pimpinan instansi. Setelah melakukan identifikasi, kelompok kerja/tim mengusulkan unit kerja kepada pimpinan instansi untuk ditetapkan sebagai calon unit kerja berpredikat Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Selanjutnya dilakukan penilaian mandiri (*self assessment*) oleh TPI. Setelah melakukan penilaian, TPI melaporkan kepada Pimpinan instansi tentang unit yang akan diusulkan ke Kementerian sebagai unit kerja berpredikat Menuju WBK/WBBM. Apabila unit kerja yang diusulkan memenuhi syarat sebagai Zona Integritas Menuju WBK/WBBM, maka langkah selanjutnya adalah penetapan. Setelah unit kerja yang diusulkan sebagai Zona Integritas menuju WBK/WBBM ditetapkan, maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah menentukan komponen-komponen yang harus dibangun.

## Metode Penilaian

Terdapat dua jenis komponen yang harus dibangun dalam unit kerja terpilih dan menjadi komponen dalam penilaian ZI, yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil.

Komponen pengungkit merupakan komponen yang menjadi faktor penentu pencapaian sasaran hasil pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM. Di bawah ini adalah tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian unit kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

Tabel 7. Komponen Pengungkit pada Penilaian ZI

No	Komponen Pengungkit	Bobot (60%)
1.	Manajemen Perubahan	5%
2.	Penataan Tatalaksana	5%
3.	Penataan Manajemen SDM	15%
4.	Penguatan Pengawasan	10%
5.	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	15%
6.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Komponen hasil dalam pembangunan ZI menuju WBK-WBBM, fokus pelaksanaan reformasi birokrasi tertuju pada dua sasaran utama, yaitu: 1) Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN. Sasaran terwujudnya pemerintahan yang bersih dan bebas KKN diukur dengan menggunakan ukuran: (a) Nilai persepsi korupsi (survei eksternal), dan (b) Presentase penyelesaian TLHP; 2) Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat. Sasaran Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan public kepada masyarakat diukur melalui nilai persepsi kualitas pelayanan (survei eksternal). Rincian Bobot Indikator Hasil Unit Kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Komponen Hasil pada Penilaian ZI

No	Komponen Hasil	Bobot (40%)
1.	Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
2.	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

Total nilai dari kedua komponen tersebut berdasarkan bobotnya adalah 100%, dimana komponen pengungkit berkontribusi sebesar 60%, dan komponen hasil sebesar 40%. Mekanisme penilaian dilakukan dengan review dokumen dan wawancara oleh Tim Itjen untuk mengisi Lembar Kerja Evaluasi yang mausk dalam komponen pengungkit. Sedangkan komponen hasil diperoleh dari Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal), Persentase temuan hasil pemeriksaan

(Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti, Nilai Akuntabilitas Kinerja, dan Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal), yang dimiliki oleh Kementerian Pertanian selaku instansi induk.

**Indikator Kinerja 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian**

BB Pascapanen merupakan salah satu Unit Kerja yang terpilih menjadi calon WBK-WBBM dari Kementerian Pertanian pada tahun 2020. Penilaian ZI di BB Pascapanen dilakukan oleh Tim Itjen pada bulan Juli 2020. Hasil penilaian ZI oleh Tim penilai untuk BB Pascapanen pada tahun 2020 adalah 89.43. Untuk nilai tersebut, BB Pascapanen diajukan oleh Kementerian Pertanian ke Kemenpan RB sebagai calon WBK Nasional tahun 2020, sesuai dengan surat nomor B-2369/PW.410/A/07/2020 tanggal 13 Juli 2020 tentang Usulan Pengajuan Unit Kerja Berpredikat WBK/WBBM Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020 (Lampiran 8).

Indikator kinerja sasaran yang memberikan kontribusi dalam perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen adalah "Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian pada TA. 2020". Realisasi indikator kinerja sasaran ini pada tahun 2020 mencapai target, dengan realisasi nilai pembangunan ZI 89.43 (111.79%) dari target 80, sehingga termasuk ke dalam kategori **sangat berhasil** (Tabel 9).

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja ini pada tahun 2020 sebesar Rp1.662.238.000,- dengan realisasi anggaran mencapai 98,66% (Rp1.640.020.805,-). Anggaran tersebut mencakup anggaran yang digunakan dalam kegiatan dukungan manajemen eselon 1 di BB Pascapanen, dimana didalamnya terdapat kegiatan yang mendukung pelaksanaan ZI di BB Pascapanen, baik di Bidang/Bagian/Kelti/Laboratorium.

Tabel 9. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 3

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80	89.43	111.79

### **Sasaran Strategis 3: Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yaitu: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku).

#### Metode Penilaian

Nilai Kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga adalah Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian keluarannya. Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi dilakukan dengan mengukur variabel sebagai berikut: (a) capaian keluaran (output); (b) penyerapan anggaran; (c) efisiensi; dan (d) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

Bobot masing-masing variabel pada Aspek Implementasi tersebut terdiri atas: (a) capaian keluaran sebesar 43,5%, (b) efisiensi sebesar 28,6%, (c) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sebesar 18,2%, dan (d) penyerapan anggaran sebesar 9,7%. Nilai Kinerja Anggaran tingkat Kementerian/Lembaga, eselon I/program, dan satuan kerja/kegiatan dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

- a) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 90% (sembilan puluh persen) dikategorikan dengan Sangat Baik.
- b) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 80% (delapan puluh persen) sampai dengan 90% (sembilan puluh persen) dikategorikan dengan Baik.
- c) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 60% (enam puluh persen) sampai dengan 80% (delapan puluh persen) dikategorikan dengan Cukup.
- d) Nilai Kinerja Anggaran lebih dari 50% (lima puluh persen) sampai dengan 60% (enam puluh persen) dikategorikan dengan Kurang.
- e) Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan 50% (lima puluh persen) dikategorikan dengan Sangat Kurang.

#### ***Indikator Kinerja 4: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian***

Nilai Kinerja BB Pascapanen hingga tanggal 31 Desember 2020 mencapai 81.70 (96.12%) dari target 85, dengan rincian sebagai berikut:

- a) Capaian keluaran (output): 100%
- b) Penyerapan anggaran: 98.94%
- c) Efisiensi: 20%

- d) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan (Konsistensi RPD Akhir): 0%

Dengan nilai kinerja tersebut, maka capaian kinerja BB Pascapanen berdasarkan evaluasi kinerja atas implementasi masuk kategori **baik** dengan nilai diatas 80. Berdasarkan evaluasi hasil penilaian, menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang dinilai, terdapat satu variable yang memperoleh nilai 0%, yaitu variable konsistensi RPD akhir. Nilai ini mendapat nilai sangat kecil, karena terjadi gap yang cukup tinggi pada Bulan Januari 2020 antara rencana dengan realisasi penarikan dana. Besarnya gap tersebut sangat mempengaruhi rata-rata konsistensi dalam 12 bulan, sehingga diperoleh nilai nol. Ke depan, diharapkan perencanaan penarikan dana agar dibuat lebih terencana dan mendekati realisasi yang ada.

Anggaran yang dialokasikan untuk indikator kinerja 4 pada tahun 2020 adalah seluruh anggaran BB Pascapanen tahun 2020, yaitu sebesar Rp25.160.337.000,- dengan realisasi anggaran mencapai 99,02% (Rp24.914.726.706,-).

Tabel 10. Target dan realisasi capaian indikator kinerja 4

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase (%)
Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85	81.70	96.12

### 3.1.2 Pengukuran Capaian antar Tahun

#### ***Indikator Kinerja 1: Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)***

Dari data capaian jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah tercapai 60 teknologi pascapanen yang dimanfaatkan dari target 57 teknologi. Rincian capaian jumlah hasil litbang pascapanen pertanian yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terdiri dari: 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, 15 teknologi di tahun 2019, dan 8 teknologi di tahun 2020.

Target teknologi yang dimanfaatkan akumulasi tahun 2015-2019 adalah 49 teknologi dengan capaian pada tahun 2019 adalah 55 teknologi yang dimanfaatkan (112%), dimana target jumlah teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2019 adalah 8 teknologi dan dicapai sebanyak 15 teknologi (188%). Untuk tahun 2020, persentase capaiannya lebih kecil dibanding tahun 2019, karena untuk rekap 5 tahun terakhir jumlah teknologi yang dimanfaatkan (2016-2020) dari target 57 tercapai 60 teknologi (105%), dengan capaian teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2020 sejumlah 8 teknologi dari target 5 teknologi (160%).

Tabel 11. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2020 dan 2019

Indikator Kinerja	Target (teknologi)				Capaian (teknologi)			
	2015-2019	2019	2016-2020	2020	2015-2019	2019	2016-2020	2020
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	49	8	57	5	<b>55</b> <b>(112%)</b>	15 (188%)	<b>60</b> <b>(105%)</b>	8 (160%)

Tabel 12. Perbandingan capaian indikator kinerja 1 tahun 2020 dan 2019 dari kegiatan penelitian tahun berjalan

Indikator Kinerja	Target (teknologi)		Target (kegiatan)		Capaian (teknologi)		Capaian (kegiatan)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (tahun berjalan)	8	5	9	12	15 (188%)	8 (160%)	4 (44%)	1 (12%)

Pada tahun 2020, terdapat 12 kegiatan penelitian dengan target dimanfaatkannya 5 teknologi dari target 6 teknologi yang dihasilkan. Teknologi yang telah dimanfaatkan pada tahun 2020 tercatat sekitar 8 teknologi (188%), salah 1 teknologi yang dimanfaatkan merupakan hasil kegiatan penelitian pada tahun 2020, yaitu model implementasi teknologi penggilingan padi menghasilkan beras berkualitas yang merupakan hasil dari kegiatan model penerapan teknologi penggilingan padi menghasilkan beras berkualitas dan model produksi nanobiosilika serbuk dari sekam padi yang siap komersialisasi. Jika dibandingkan capaian antar tahun, pada tahun ini dari 12 kegiatan penelitian dengan target dimanfaatkannya 5 teknologi dari 6 teknologi yang dihasilkan pada tahun 2020, dimana hanya 1 teknologi yang dimanfaatkan merupakan output kegiatan penelitian yang dilaksanakan tahun berjalan, meskipun ada yang dimanfaatkan namun sudah tidak dapat dihitung lagi karena pernah terhitung pada tahun sebelumnya (pemanfaatan biosilika untuk industri karet/sepatu). Dengan kata lain terjadi penurunan jumlah teknologi yang dimanfaatkan dari teknologi yang dihasilkan pada tahun berjalan (12%). Dimana pada tahun 2019 terdapat 44% dari teknologi yang dihasilkan dapat langsung dimanfaatkan. Sehingga hampir semua kegiatan penelitian belum dapat diaplikasikan pada tahun berjalan.

**Indikator Kinerja 2: Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan**

Capaian indikator kinerja 2 jika dibandingkan tahun sebelumnya relatif stabil, dimana dari 9 kegiatan penelitian pada tahun 2019 telah dihasilkan 9 laporan hasil penelitian (100%) yang didalamnya mencakup 17 teknologi yang menjadi target pada tahun tersebut dan tercapai 129% (22 teknologi yang dihasilkan). Untuk tahun 2020, dari 12 kegiatan penelitian telah dihasilkan 12 laporan hasil penelitian (100%) yang didalamnya mencakup 16 teknologi (terdiri dari 6 teknologi dan 10 komponen teknologi) yang dihasilkan dari 13 teknologi yang telah ditargetkan (123%). Namun, indikator tahun 2020 adalah rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan, sehingga persentase capaian yang diperoleh di tahun 2019 sama dengan tahun 2020, yaitu 100%. Dimana pada tahun 2019 output yang dihasilkan adalah 22 teknologi, dan tahun 2020 dihasilkan 16 output (6 teknologi dan 10 rancangan/komponen teknologi) yang kesemuanya adalah output akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen tahun tersebut.

Tabel 13. Perbandingan capaian indikator kinerja 2 tahun 2020 dan 2019

Indikator Kinerja	Target (kegiatan penelitian dan teknologi)		Capaian (laporan dan teknologi)		Persentase Capaian thd Target (%)		Persentase Capaian output thd seluruh output (%)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	9 keg 17 tek	12 keg 6 tek 7 rancangan/komponen/teknologi	9 lap 22 tek	12 lap 6 tek 10 rancangan/komponen/teknologi	100 129	100 123	100	100

**Indikator Kinerja 3: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian**

Indikator kinerja 3 pada tahun 2019 belum ada, sehingga perbandingan antar tahun untuk indikator ini tidak ada.

**Indikator Kinerja 4: Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian**

Meskipun indikator kinerja 4 tidak ada pada tahun sebelumnya, namun nilai kinerja pada tahun 2019 dapat dilihat pada aplikasi SMART. Nilai kinerja BB Pascapanen pada tahun 2019 lebih tinggi capaiannya dibanding tahun 2020, karena variabel konsistensi RPD akhir memiliki nilai cukup tinggi, yaitu 97,72%. Sedangkan di tahun 2020 nilai variabel tersebut adalah nol, karena tingginya gap antara rencana dengan realisasi anggaran di bulan Januari 2020. Perbandingan nilai kinerja antar variabel pada tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada Tabel 15.

Nilai Kinerja BB Pascapanen pada tahun 2019 mencapai 92.58% pada akhir tahun 2019, dibandingkan nilai kinerja pada tahun 2020 (81.70%), maka terjadi penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 10.88%. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya satu variabel yang memiliki nilai nol (Konsistensi RPD akhir), sehingga sangat mempengaruhi total nilai kinerja BB Pascapanen, karena kontribusi variabel tersebut cukup besar, yaitu sekitar 18%.

Tabel 14. Perbandingan nilai kinerja tahun 2019 dan 2020

Variabel pada Nilai Kinerja	Nilai Kinerja (%)		Perbandingan Capaian Tahun 2019 dan 2020
	2019	2020	
Realisasi Anggaran	94.79	98.94	Meningkat 4.15%
Konsistensi RPD Akhir	97.72	0	Menurun 97.72%
Capaian Keluaran Kegiatan	100	100	Tetap
Efisiensi	10.91	20	Meningkat 9.09%

### 3.1.3 Pengukuran Capaian Kinerja dengan Target Renstra 2020-2024

Pada Renstra Revisi BB Pascapanen 2020–2024 terjadi perubahan indikator kinerja dibandingkan dengan Renstra tahun 2015-2019. Pada renstra revisi 2015-2019, indikator kinerja BB Pascapanen terdiri dari: Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan; Jumlah rekomendasi yang dihasilkan pada tahun berjalan; Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BB Pascapanen; dan Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup BB Pascapanen.

Pada Renstra Revisi 2020-2024, indikator kinerja BB Pascapanen dapat dilihat pada Tabel 16. Tabel tersebut menyajikan perbandingan target dan realisasi capaian indikator kinerja BB Pascapanen selama periode tahun 2020-2024. Secara umum capaian kinerja BB Pascapanen tahun 2020 telah mencapai target yang ditetapkan Renstra. Indikator yang mencapai target diatas yang telah ditetapkan Renstra adalah indikator kinerja 1, yaitu jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) tercapai 105% dari target, indikator kinerja 2 tercapai 100% dari target 100% tercapai 100%, dan indikator kinerja Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian tercapai 112%.

Sedangkan indikator yang nilai capaiannya masih dibawah target Renstra Revisi yaitu indikator kinerja Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) yang hanya tercapai 97% dari target nilai 85 namun nilai kinerja yang dicapai hanya 81.70. Rendahnya nilai capaian untuk nilai kinerja pada aplikasi SMART ini disebabkan karena salah satu variable penilaian, yaitu Konsistensi Rencana Penarikan Dana (RPD) di BB Pascapanen bernilai nol. Angka tersebut terjadi karena terdapat gap yang cukup tinggi di Bulan Januari, dimana nilai realisasi anggaran dibandingkan dengan rencana penarikan dana sangat jauh perbedaannya. Ke depan diharapkan ada perbaikan dalam perencanaan tersebut, karena konsistensi RPD memiliki nilai yang cukup signifikan dalam penilaian nilai kinerja organisasi, yaitu sekitar 18,2%.

Terdapat perbedaan target pada indicator kinerja 4 di Resntra 2020-2024 dengan PK 2020, dimana nilai target pada PK lebih besar dari Renstra, hal ini terjadi karena berdasarkan perhitungan nilai rata-rata Nilai Kinerja BB Pascapanen selama 5 tahun terakhir, capaian nilai kinerjanya rata-rata 85, oleh karena itu penetapan di PK menjadi 85, sedangkan pada Renstra masih 84.

Tabel 15. Perbandingan capaian indikator kinerja BB Pascapanen tahun 2020 dengan Renstra tahun 2020-2024

Indikator Kinerja	Renstra 2020-2024					
	2020	2021	2022	2023	2024	
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	<b>Target :</b>					
	Teknologi	57	63	70	74	79
	<b>Realisasi :</b>					
	Teknologi	60	-	-	-	-
	Persentase capaian	105	-	-	-	-
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	<b>Target :</b>					
	Persentase	100	100	100	100	100
	<b>Realisasi :</b>					
	Persentase	100	-	-	-	-
	Persentase capaian	100	-	-	-	-
Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	<b>Target :</b>					
	Nilai	80	80	81	81	82
	<b>Realisasi :</b>					
	Nilai	89.43	-	-	-	-
	Persentase capaian	112	-	-	-	-
Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	<b>Target :</b>					
	Nilai	84	84,5	85	85,5	86
	<b>Realisasi :</b>					
	Nilai	81.70	-	-	-	-
	Persentase capaian	97	-	-	-	-

Tabel 16. Persentase nilai capaian indikator kinerja tahun 2020 terhadap target Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Satuan	Capaian		Target Renstra 2020-2024	% Capaian Terhadap Target Renstra 2020 – 2024
		2019	2020		
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Teknologi	55	60	79	75.95
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	100	100	100	100
Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Nilai ZI	-	89.43	82	109.06
Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	Persen	-	81.70	86	95

Persentase nilai capaian indikator kinerja tahun 2020 terhadap target Renstra 2020-2024 seperti yang terdapat pada Tabel 17, menunjukkan bahwa indikator 2 sudah sesuai target Renstra yaitu tercapai 100%, indikator 3 sudah mencapai diatas target renstra (109.06%), sedangkan indikator 1 dan 4 masih dibawah target renstra, dimana indikator 1 baru mencapai 75.95% dari target renstra 2020-2024, sedangkan indikator 4 baru mencapai 95% dari target Renstra. Untuk kedua indikator tersebut diharapkan tahun ke depan dapat mencapai target sesuai atau diatas Renstra, agar dalam lima tahun ke depan target Renstra dapat tercapai.

### 3.1.4 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2020 dengan Standar Nasional

Capaian kinerja BB Pascapanen dibandingkan dengan standar nasional yang ada, dapat terlihat dari adanya pengakuan secara nasional yang menilai kinerja baik dari sisi pengelolaan anggaran, kegiatan, maupun SDM.

Pada tahun 2020, BB Pascapanen memiliki sertifikat dan penghargaan berstandar nasional, yaitu:

- 1) Laboratorium penguji terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 dengan perluasan ruang lingkup pengujian mikrobiologi, residu pestisida, dan derajat sosoh beras.
- 2) Perolehan sertifikat Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) Mutu Beras untuk Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealida di Karawang dari Dirjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga, Kementerian Perdagangan.
- 3) Perolehan sertifikat Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2 dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset Nasional.
- 4) Nominator Penghargaan WBK NASIONAL dari Kementerian Pertanian.



Gambar 3. Penghargaan dan prestasi BB Pascapanen

Selain sebagai organisasi, dari sisi SDM, beberapa peneliti juga menorehkan prestasi secara individu dan tim baik secara nasional maupun internasional, sebagai berikut:

- 1) Peneliti BB Pascapanen, Dr. Sri Yuliani ditetapkan oleh AFACI-Korea sebagai "The Most Outstanding Principal Investigator".
- 2) Pengukuhan Profesor Riset bidang Teknologi Pascapanen Prof. Dr. Setyadjit, M.Si.

- 3) Perolehan sertifikat kompetensi sebagai editor buku dari Lembaga Sertifikasi Profesi Penulis dan Editor Nasional, Badan Nasional Sertifikasi Profesi untuk Prof. Dr. S. Joni Munarso.
- 4) Peneliti BB Pascapanen, Asep Wawan Permana, STP, M.Si sebagai penerima penghargaan artikel ilmiah berkualitas tinggi di bidang obat dan kesehatan, dari Kementerian Ristek/BRIN.
- 5) Peneliti BB Pascapanen, Dr. Mulyana Hadipernata sebagai reviewer pada Jurnal Food Research.
- 6) Peneliti BB Pascapanen, Kendri Wahyuningsih, S.Si, M.Sc sebagai peneliti berprestasi lingkup Kementerian Pertanian.

Tabel 17. Penghargaan yang diterima oleh BB Pascapanen Tahun 2020

No	Jenis Penghargaan	Penerima Penghargaan	Pemberi Penghargaan
1	Sertifikat Akreditasi	Laboratorium Pengujian, BB Pascapanen	Komite Akreditasi Nasional
2	Sertifikat LRPI	Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealia, BB Pascapanen	Dirjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan
3	Sertifikat Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2	Jurnal Pascapanen, BB Pascapanen	Kementerian Ristek/BRIN
4	Nominator WBK Nasional	BB Pascapanen	Kementerian Pertanian
5	The Most Outstanding Principal Investigator	Dr. Sri Yuliani	AFACI
6	Profesor Riset Bidang Teknologi Pascapanen	Prof. Dr. Ir. Setyadjit, M.Si	LIPI
7	Sertifikat kompetensi sebagai editor buku	Prof. Dr. S. Joni Munarso	Lembaga Sertifikasi Profesi Penulis dan Editor Nasional, Badan Nasional Sertifikasi Profesi
8	Penghargaan artikel ilmiah berkualitas tinggi di bidang obat dan kesehatan	Asep Wawan Permana, STP, M.Si	Kementerian Ristek/BRIN
9	Sertifikat Reviewer	Dr. Mulyana Hadipernata	Jurnal Food Research
10	Peneliti berprestasi	Kendri Wahyuningsih, S.Si, M.Sc	Kementerian Pertanian

### **3.1.5 Keberhasilan, Kendala, dan Langkah Antisipasi**

Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2020 di BB Pascapanen tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama adalah tingginya komitmen pimpinan terhadap keberhasilan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan rutusnya pengawasan dan pemantauan progress kegiatan yang dilakukan baik secara langsung oleh pimpinan melalui rapat pimpinan atau melalui rapat terbatas dengan memanggil setiap penanggung jawab kegiatan untuk melaporkan progress dan kendala yang dihadapi, selain dilakukan pemantauan rutin bulanan melalui pengiriman papan skor bulanan untuk melaporkan kemajuan kegiatan, serta pemantauan setiap triwulan dengan pengisian matriks triwulanan oleh penanggung jawab kegiatan. Dengan adanya pemantauan tersebut dapat diantisipasi jika ada permasalahan pada pencapaian output kegiatan.

Selain dari komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan di BB Pascapanen diantaranya adalah sumberdaya manusia yang kompeten sebagai penghasil teknologi, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi. Selain itu, ada juga sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 sebagai acuan pelaksanaan manajemen, serta ISO IEC 12075:2017 untuk laboratorium.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: a) Ketersediaan bahan baku penelitian yang sangat tergantung pada musim panen; b) Jadwal pemakaian beberapa peralatan laboratorium dan analisis sangat padat sehingga terjadi antrian pemakaian; c) Terjadinya pemotongan anggaran karena adanya pengalihan untuk pencegahan dan penanganan COVID-19; d) adanya wabah COVID-19 menjadikan beberapa kegiatan yang turun lapang terlaksana mundur atau bahkan tidak terlaksana.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun mendatang. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut, yaitu: a) Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan secara cermat dengan mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun); b) Meningkatkan sarana laboratorium dan jumlah serta kompetensi analis, tahun ini telah ada penambahan dua orang teknisi di laboratorium; c) Melakukan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan sesuai anggaran yang tersedia, d) Menyusun analisis dan

penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

### 3.1.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Salah satu indikator pengukuran dan evaluasi kinerja atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran kementerian/lembaga dalam PMK No. 214 Tahun 2017 adalah nilai efisiensi kinerja. Nilai efisiensi merupakan efisiensi keluaran (output) kegiatan untuk evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi tingkat satuan kerja/kegiatan. Data yang dibutuhkan untuk mengukur nilai efisiensi, meliputi: data capaian keluaran (output) kegiatan, data capaian, pagu anggaran, dan realisasi anggaran. Pengukuran nilai efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian keluaran (output) kegiatan. Jika efisiensi (E) diperoleh lebih dari 20%, maka nilai efisiensi (NE) yang digunakan dalam perhitungan nilai kinerja adalah nilai skala maksimal (100%).

Tabel 19 menyajikan nilai efisiensi kinerja dari setiap indikator kinerja yang ada pada Perjanjian Kinerja (PK) BB Pascapanen pada tahun 2020. Nilai efisiensi berdasarkan kelima indikator kinerja BB Pascapanen mencapai **angka efisiensi 15,63** atau dapat disimpulkan bahwa nilai efisiensi kinerja BB Pascapanen berdasarkan IKU tahun 2020 rata-rata mencapai **89,07%**. Nilai efisiensi tahun ini meningkat sekitar 8,76% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya anggaran di BB Pascapanen, meskipun masih belum dapat mencapai 100%.

Nilai efisiensi IKU 1 bernilai 6,14 (65,35%), dimana nilai realisasi volume kegiatan lebih tinggi dari target, demikian juga dengan nilai efisiensi IKU 2 (50,50%) dan IKU 3 (79,35%). Untuk IKU 4, meskipun nilai realisasi volume kegiatan masih lebih rendah dari target, namun sesuai kesepakatan, nilai efisiensinya diperoleh dari aplikasi SMART (20%).

Jika dilihat secara keseluruhan kegiatan, tidak hanya berdasarkan indikator kinerja, namun berdasarkan aplikasi SMART PMK 214/2017 (Lampiran 9), efisiensi anggaran BB Pascapanen meningkat dari tahun sebelumnya dari 10,91 menjadi **20**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 BB Pascapanen telah berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar **100%** untuk mencapai output tahun 2020.

Tabel 18. Nilai efisiensi kinerja per indikator kinerja utama BB Pascapanen TA. 2020

Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Vol. Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya	Efisiensi/ Nilai Efisiensi
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir)	57	60	12.529.349.000	12.378.742.709	219.813.140	13.188.788.421	6,14 65,35%
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	1.525.465.000	1.522.427.732	15.254.650	1.876.321.950	0,2 50,50%
Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80	89.43	1.662.238.000	1.640.020.805	20.777.975	1.858.174.304	11,74 79,35%
Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	85	81.70	Diperoleh dari Nilai Kinerja pada Aplikasi SMART PMK 2017				20 100%
<b>Efisiensi Total</b>							<b>15.63</b>
<b>NILAI EFISIENSI TOTAL</b>							<b>89.07</b>

### **3.1.7 Evaluasi Program dan Kegiatan**

#### **a. Pengembangan Demo Farm Pertanian Korporasi Modern, Terpadu, dan Berkelanjutan**

Kegiatan ini merupakan implementasi dari pertanian berbasis korporasi dimana terdapat kerja sama semua pemangku kepentingan dalam mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing produk petani melalui pengembangan usaha pertanian hulu-hilir terpadu berbasis kawasan yang memenuhi skala ekonomi serta didukung kelembagaan petani yang kuat dan berkelanjutan. Kegiatan ini memiliki tujuan akhir membangun model pertanian modern terpadu dan berkelanjutan berbasis korporasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Model demfarm pertanian korporasi ini dilaksanakan di Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang yang meliputi lima desa dengan target total luasan 1.000 ha. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, kegiatan Demfarm terbagi menjadi tujuh subkegiatan yaitu: (i) kelembagaan korporasi, (ii) jaringan irigasi dan tatakelola air, (iii) budidaya padi, (iv) budidaya itik, (v) budidaya hortikultura, (vi) alsintan, dan (vii) pascapanen. Peningkatan kesejahteraan petani diharapkan tercapai melalui transformasi pengelolaan dari pertanian konvensional menjadi pertanian korporasi dengan mengoperasionalkan agribisnis sarana produksi, padi, beras premium, itik, hortikultura, alsintan, dan jasa keuangan secara terpadu dan berkelanjutan.

Kegiatan ini telah dilaksanakan mulai tahun 2018 yang anggarannya dialokasikan pada DIPA Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi), dan dilanjutkan pada tahun 2019 yang anggarannya dialokasikan pada DIPA Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen) dan DIPA BB Padi. Kegiatan pengembangan demo farm pertanian korporasi modern, terpadu, dan berkelanjutan ini direncanakan berakhir pada tahun 2020.

Sampai dengan akhir tahun 2020, terdapat capaian korporasi dari 5 koperasi primer yang ada, yaitu:

- 1) Koperasi Sri Nyi Pohaci (usaha Rice to rice, jasa pengeringan, penggilingan padi)
  - Usaha pengeringan: telah mengeringkan 90 ton GKP dengan biaya 100-150 rupiah/kg.
  - Usaha penggilingan: prosesing rice to rice 80 ton, di antaranya 30 ton dari Bulog. Penjualan beras premium sekitar 2500 kg dan menir 200 kg.
  - Telah dilakukan penghitungan ulang biaya pengeringan dan penggilingan yaitu menjadi sebesar Rp 50,- per kg dan Rp 100,- per kg dengan efisiensi biaya.
  - Dalam peninjauan Perjanjian Kerja Sama dengan PT. Khadijah Saudagar Indonesia (KSI) sebagai mitra pemasaran dan permodalan cserta orporate untuk ke-5 koperasi di Demfarm.

- 2) Koperasi Sri Asih Mandiri (Usaha: saprodi)
  - Penyediaan saprodi untuk anggota berupa benih = 2.500 kg dan Pupuk NPK Phonska = 25 ton dengan skema Yarnen.
  - Telah menandatangani kesepakatan dengan Gapoktan untuk menjalankan bisnis saprodi (benih dan pupuk) senilai Rp 24 juta secara yarnen di akhir Januari 2021.
- 3) Koperasi Berkah Tani Jaya (usaha budidaya itik, pakan lokal, pupuk organik)
  - Telah menjalankan bisnis penjualan telur segar sebanyak 1500 telur dan 100 butir telur asin. Namun hasil penjualan telur masih untuk memenuhi biaya pakan itik.
  - Replacement itik karena afkir pada Bulan Desember 2020
  - Akan mengembangkan usaha itik pedaging dan petelur, penetasan DOD, dan pakan lokal
- 4) Koperasi Medang Asih Tani Mandiri (bisnis hortikultura)
  - Budidaya hortikultura sayuran berkembang, peserta semakin banyak mencakup desa Medang Asem dan Ciptamarga. Produksi = bunga kol, okra, kacang panjang merah, pare putih.
  - Kerjasama dengan poktan hortikultura untuk pemasaran dan penyediaan saprodi.
  - Pemasaran ke pasar swalayan dan hotel, serta pasar tradisional.
- 5) Koperasi Sri Jaya Permata (unit bisnis UPJA)
  - Belum operasional, namun unit usaha yaitu mitra UPJA telah mengelola peralatan mesin untuk digunakan poktan, utamanya combine harvester (2 unit) (26 Ha/ MT) dan traktor roda 2 (5 Ha/ MT)
  - Telah menyewakan traktor ke petani dengan sewa 300 ribu per ha dan combine harvester 2 juta/ Ha
  - Omset Mitra UPJA sebesar 53.500.000 rupiah per Musim Tanam.



Gambar 4. Intergrasi Pertanian Korporasi di Demfarm Karawang

## **3.2 Akuntabilitas Keuangan (*Unaudited*)**

### **3.2.1. Realisasi Anggaran**

Balai Besar Litbang Pascapanen Pertanian sesuai surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor SP-DIPA -018.09.2.648669/2020, Tanggal 12 Nopember 2019 memiliki pagu anggaran sebesar Rp48.724.911.000,-. Selama TA. 2020, DIPA BB Pascapanen mengalami revisi sebanyak 6 (enam) kali. Revisi POK ke 1 pada tanggal 27 April 2020 terjadi karena adanya arahan Presiden RI pada Rapat Terbatas mengenai Laporan Tim Gugus Tugas COVID-19 tanggal 19 Maret 2020 untuk memastikan ketersediaan dan stabilitas harga barang-barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat serta segera menjalankan kebijakan insentif ekonomi, utamanya bagi pelaku usaha, lebih khusus lagi pelaku UMKK yang terkena dampak ekonomi penyebaran COVID-19. Masing2 Eselon I melakukan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran internal dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 sebagai mana disampaikan melalui Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor: 6/MK.02/2020 tentang refocusing kegiatan dan realokasi anggaran K/L dalam rangka percepatan penanganan COVID-19. Sehubungan dengan adanya reuiu penghematan dan refocusing RKA-K/L TA 2020 lingkup Badan Litbang Pertanian di bulan April terkait percepatan penanganan Corono Virus Disease (COVID 19) secara Nasional oleh Kementerian Keuangan, maka pagu BB Pascapanen mengalami pengurangan sehingga anggaran menjadi Rp39.253.616.000,-.

Refocusing jilid I merupakan tindaklanjut Perpres 54 Tahun 2020 tanggal 3 April 2020 tentang perubahan postur dan rincian anggaran pendapatan dan belanja negara Tahun 2020 atau penghematan anggaran untuk COVID 19, jilid II pergeseran anggaran di lingkup Eselon I Kementerian Pertanian dalam upaya meningkatkan dampak pemanfaatan anggaran untuk masyarakat. Pada refocusing jilid III berdasarkan Rapat Kerja Kementerian Pertanian dengan Komisi IV DPR RI tgl. 4 Mei 2020 dan Rapat Pimpinan B Balitbangtan tgl. 6 Mei 2020, adanya pemotongan anggaran Kementerian Pertanian yaitu pergeseran anggaran Eselon I di lingkup Kementerian Pertanian. Pagu anggaran BB Pascapanen kembali berkurang menjadi Rp25.866.865.000,-.

Akhir bulan Agustus dilakukan revisi DIPA/POK ke-4 realokasi anggaran. Anggaran BB Pascapanen mengalami penambahan senilai Rp136.400.000,- yang semula senilai Rp25.866.865.000,- menjadi senilai Rp26.033.265.000,-. Pada pertengahan bulan Oktober dilakukan revisi DIPA/POK ke-5 terkait realokasi belanja pegawai untuk penanganan pandemic Covid 19 Tahun 2020. Anggaran BB Pascapanen mengalami pengurangan senilai Rp920.000.000,- dan penambahan senilai Rp500.000.000,- yang semula senilai Rp26.033.265.000,- menjadi senilai Rp25.160.337.000,-. Revisi terakhir (DIPA/POK 6) adalah revisi mandiri karena adanya pergeseran antar akun untuk pemenuhan kebutuhan belanja dalam pelaksanaan kegiatan dengan nilai anggaran tetap.

Belanja dalam rangka operasional kegiatan BB Pascapanen dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya seluruh kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Komposisi pagu anggaran BB Pascapanen disajikan pada Lampiran 10. Pagu anggaran tersebut dialokasikan untuk belanja pegawai Rp11.125.500.000,- (44%), belanja barang non operasional Rp6.005.309.000,- (24%), belanja barang operasional Rp7.103.711.000,- (28%), belanja PNBP Rp634.392.000,- (3%), dan belanja modal Rp291.425.000,- (1%).

Pada Tabel 20 disajikan Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2020 yaitu sebesar Rp24.914.726.706,- (**99,02%**), dengan realisasi per jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp10.963.388.535,- (98,54%), belanja barang Rp13.660.173.321,- (99,39%), dan belanja modal Rp291.165.000,- (99,91%). Realisasi belanja barang sebesar Rp13.660.173.321,- terdiri atas belanja barang non operasional sebesar Rp5.989.603.661,- (99,74%), belanja barang operasional sebesar Rp7.056.487.435,- (99,34%), dan belanja PNBP sebesar Rp614.082.225,- (96,80%).

Tabel 19. Realisasi anggaran BB Pascapanen TA. 2020 per jenis belanja

Jenis Belanja	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2020	
		Rp	%
Belanja pegawai	11.125.500.000	10.963.388.535	98,54
Belanja barang non operasional	6.005.309.000	5.989.603.661	99,74
Belanja barang operasional	7.103.711.000	7.056.487.435	99,34
Belanja PNBP	634.392.000	614.082.225	96,80
Belanja modal	291.425.000	291.165.000	99,91
<b>Total</b>	<b>25.160.337.000</b>	<b>24.914.726.856</b>	<b>99,02</b>

Pagu dan realisasi anggaran tahun 2020 untuk masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) Badan Litbang Pertanian disajikan pada Tabel 21, untuk IKU 2, IKU 3, IKU 4, dan IKU 5 memiliki anggaran pada tahun berjalan (tahun 2019). Sedangkan untuk IKU 1 anggaran yang digunakan adalah kumulatif sejak 5 tahun ke belakang. Realisasi anggaran untuk masing-masing indikator kinerja tersebut berkisar antara 98,66-99,91%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan *output* yang direncanakan dapat dihasilkan dan tercapai dengan baik. Adapun realisasi secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 20. Pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja yang ada pada perjanjian kinerja (PK) BB Pascapanen

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2020	
			Rp	%
<b>Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan</b>				
Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (5 tahun terakhir)	12.529.349.000	12.378.742.709	98,80
	Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output hasil kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	1.525.465.000	1.522.427.732	99,80
Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	1.662.238.000	1.640.020.805	98,66
Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku)	25.160.337.000	24.914.726.856	99,02

### 3.2.2. Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sesuai mandat, BB Pascapanen selain mendapatkan anggaran dari APBN, juga menerima pendapatan PNBP fungsional dari jasa layanan laboratorium. Pada tahun 2020 target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Fungsional sebesar Rp1.200.000.000,- kemudian mengalami revisi target menjadi Rp720.000.000,- yang disebabkan adanya pandemi COVID-19 sehingga penerimaan PNBP mengalami penurunan. Sedangkan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Umum sejumlah Rp0,-. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No.769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang Persetujuan

Penggunaan Sebagian Dana PNBPN pada Badan Litbang Pertanian sebagai pengganti KMK No. 426/KMK.02/2013, yang semula PNBPN dapat digunakan kembali sebesar 94,02% turun menjadi 88,11%. Dari target tersebut, yang dapat digunakan sebesar 88,11% yaitu Rp634.392.000,-.

Sampai dengan bulan Desember 2020 realisasi penerimaan PNBPN Fungsional sebesar Rp783.297.000,-. PNBPN yang dapat digunakan kembali sebesar Rp690.162.986,-. Realisasi Penggunaan PNBPN Fungsional sampai dengan bulan Desember 2020 telah mencapai Rp614.082.225,- yang digunakan untuk perbaikan alat, pengadaan bahan kimia, upah harian lepas, perjalanan dinas, pemeliharaan peralatan dan mesin, kalibrasi alat serta pengadaan ATK dan bahan pendukung. Sisa PNBPN yang tidak dapat digunakan sebesar Rp20.309.775,-. Sedangkan realisasi penerimaan PNBPN Umum sebesar Rp104.150.137,-, terdiri dari pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan Rp4.774.300,-; Pengembalian kembali belanja pegawai TAYL sebesar Rp1.813.185,-; Penerimaan kembali belanja barang TAYL sebesar Rp54.800.000,-; Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan atau Pejabat Lain sebesar Rp23.401.700,-; Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya sebesar Rp6.067.730,-; Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara terhadap Pihak Lain/Ketiga sebesar Rp13.392.752,-. Jadi total Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Fungsional dan Umum sampai dengan bulan Desember 2020 sebesar Rp887.447.137,-.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada Renstra 2020-2024, BB Pascapanen telah menetapkan tiga sasaran yang akan dicapai beserta masing-masing indikator sasaran/kinerjanya. Untuk sasaran pertama "Termanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian" telah berhasil diperoleh 60 teknologi Pascapanen yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 11 teknologi di tahun 2016, 11 teknologi di tahun 2017, 15 teknologi di tahun 2018, 11 teknologi di tahun 2019, dan 8 teknologi di tahun 2020. Capaian tersebut lebih tinggi (105%) dari target 57 teknologi Pascapanen yang dimanfaatkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Untuk indikator sasaran rasio hasil litbang pascapanen pada tahun berjalan terhadap seluruh output kegiatan litbang pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan telah tercapai 100%. Hal ini berarti target-target hasil litbang pascapanen tahun 2020 telah tercapai sepenuhnya bahkan diatas target. Dengan demikian, sasaran "Termanfaatkannya inovasi teknologi Pascapanen Pertanian" tahun 2020 telah tercapai dengan kategori sangat baik. Capaian kinerja untuk sasaran tersebut perlu dipertahankan pada tahun 2021 melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan litbang pascapanen yang lebih baik lagi.

Sasaran kedua BB Pascapanen, "Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan berorientasi pada layanan prima" sudah tercapai pada tahun 2020. Hal ini ditunjukkan dari nilai ZI yang cukup tinggi diraih pada tahun ini, yaitu 89,43 dari target 80, tercapai diatas target (111,79%). Pembangunan ZI menuju WBK-WBBM lingkup BB Pascapanen pada tahun 2021 harus ditingkatkan, dimana pada tahun ini BB Pascapanen meraih kesempatan menjadi calon penerima (nominasi) WBK Nasional mewakili Kementerian Pertanian, diharapkan tahun 2021 BB Pascapanen dapat lolos menjadi Satker peraih WBK Nasional dari Kemenpan RB.

Sasaran ketiga BB Pascapanen, "Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas", dengan indikator sasaran nilai kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku), masih belum maksimal capaiannya (96,12%). Hal ini dikarenakan variable konsistensi RPD bernilai nol. Untuk itu, pada tahun selanjutnya perlu dilakukan perencanaan penarikan dana yang lebih tepat dan akurat, antara rencana dan realisasi tidak ada gap yang terlalu tinggi.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia sebagai penghasil teknologi, sumberdaya sarana dan prasarana penelitian serta sumberdaya anggaran. Dari aspek tata kelola, BB Pascapanen telah menyelaraskan sistem manajemennya dengan standar manajemen penelitian yang ditetapkan oleh Komite Nasional Akreditasi Pranata

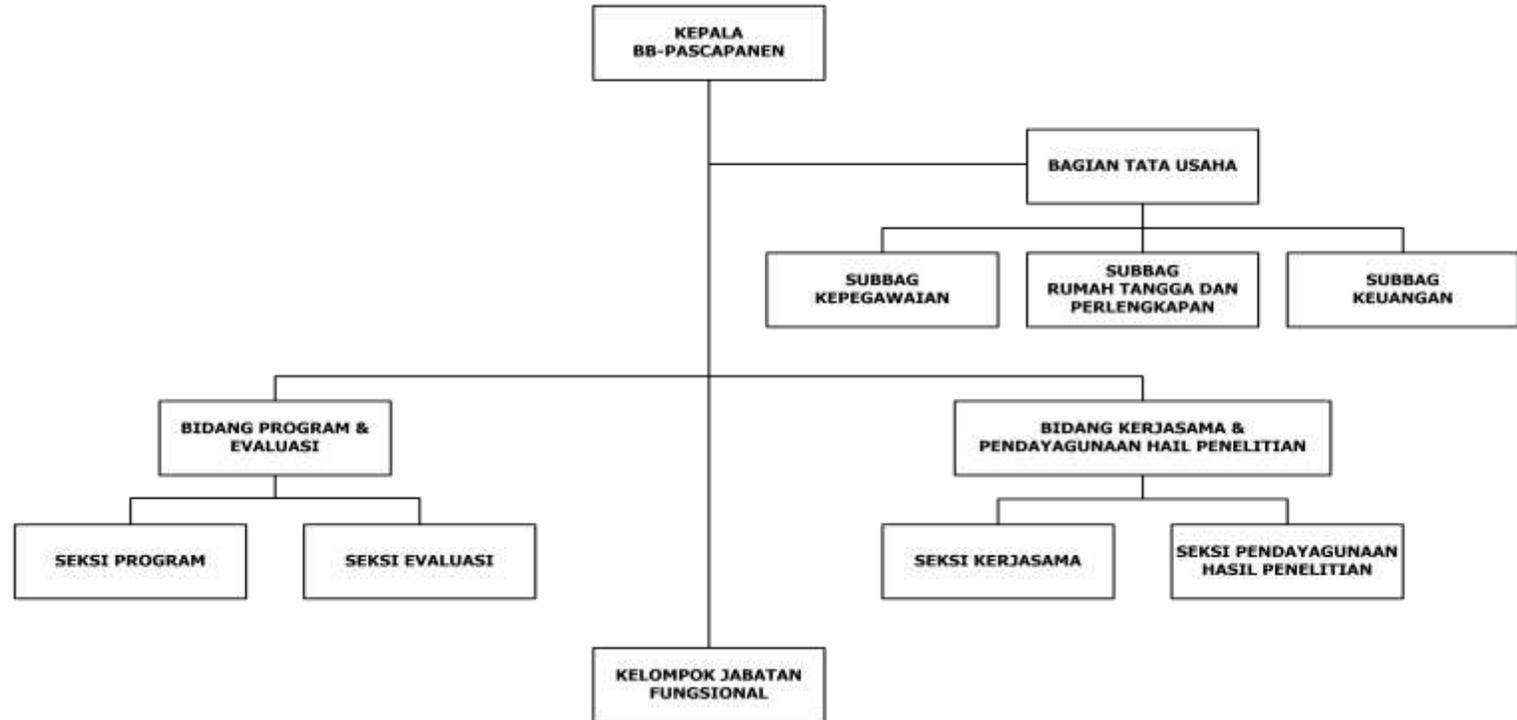
Penelitian dan Pengembangan (KNAPPP) untuk meningkatkan jaminan mutu hasil litbang, termasuk didalamnya aspek monitoring dan evaluasi.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain: a) Ketersediaan bahan baku penelitian yang sangat tergantung pada musim panen; b) Jadwal pemakaian beberapa peralatan laboratorium dan analisis sangat padat sehingga terjadi antrian pemakaian; c) Terjadinya pemotongan anggaran karena adanya pengalihan untuk pencegahan dan penanganan COVID-19; d) adanya wabah COVID-19 menjadikan beberapa kegiatan yang turun lapang terlaksana mundur atau bahkan tidak terlaksana.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan telah diupayakan untuk diatasi, dan langkah-langkah yang telah ditempuh tersebut dapat dijadikan langkah antisipatif dalam mengatasi hambatan dan kendala yang mungkin dihadapi pada pelaksanaan kegiatan tahun mendatang. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan tersebut, yaitu: a) Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan secara cermat dengan mempertimbangkan musim panen dan memprioritaskan pendanaan pada kegiatan penelitian yang memiliki musim panen kritis (panen awal dan akhir tahun); b) Meningkatkan sarana laboratorium dan jumlah serta kompetensi analis, tahun ini telah ada penambahan dua orang teknisi di laboratorium; c) Melakukan efisiensi dalam melaksanakan kegiatan sesuai anggaran yang tersedia, d) Menyusun analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja ini, diharapkan adanya perbaikan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kinerja BB Pascapanen pada tahun 2021 dan periode berikutnya. Dengan demikian, Laporan Kinerja benar-benar dapat dijadikan rujukan sekaligus pendorong untuk lebih meningkatkan kinerja BB Pascapanen.

## Lampiran 1. Struktur Organisasi BB Pascapanen



## Lampiran 2. Sumberdaya Manusia dan Anggaran BB Pascapanen

a. Jumlah pegawai BB Pascapanen tahun 2020 berdasarkan pendidikan dan jabatan fungsional

No	Jabatan Fungsional	Pendidikan						Jumlah
		S3	S2	S1	SM/D3	SLA	< SLA	
1.	Peneliti	14	32	6	0	0	0	<b>52</b>
2.	Teknisi Litkayasa	0	0	2	14	5	0	<b>21</b>
3.	Arsiparis	0	0	1	0	0	0	<b>1</b>
4.	Pustakawan	0	0	2	0	0	0	<b>2</b>
5.	Pranata Komputer	0	0	1	0	0	0	<b>1</b>
6.	Pranata Humas	0	0	1	0	0	0	<b>1</b>
7.	Fungsional Umum	0	2	9	4	24	3	<b>42</b>
8.	Struktural	2	7	1	0	0	0	<b>10</b>
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>41</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>29</b>	<b>3</b>	<b>130</b>

b. Jumlah peneliti berdasarkan jabatan fungsional periode 2011-2020

No.	Jabatan Fungsional	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Peneliti Utama	9	8	10	10	9	10	10	10	9	8
2.	Peneliti Madya	21	17	14	16	14	13	13	14	17	17
3.	Peneliti Muda	8	15	15	15	17	18	23	20	19	17
4.	Peneliti Pertama	17	13	18	18	16	14	9	10	10	10
5.	Peneliti Non Klas/CalonPeneliti	12	8	0	0	0	1	2	3	0	0
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>61</b>	<b>57</b>	<b>59</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>55</b>	<b>52</b>

c. Anggaran DIPA BB Pascapanen dan kerjasama TA. 2014-2020

<b>Tahun</b>	<b>DIPA BB-Pascapanen (Rp)</b>	<b>Kerjasama (Rp)</b>
2014	28.994.602.000,-	2.612.525.000,-
2015	32.214.907.000,-	2.501.872.000,-
2016	38.491.979.000,-	2.823.584.500,-
2017	23.720.000.000,-	3.459.272.000,-
2018	34.005.227.000,-	5.012.914.575,-
2019	85.585.662.000,-	927.940.000,-
2020	25.160.337.000,-	3.468.030.000,-

### Lampiran 3. Sasaran, Indikator, Target dan Kebutuhan Pendanaan BB Pascapanen Tahun 2020 - 2024

No	Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Satuan	Target					Alokasi (dalam juta rupiah)				
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
<b>Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian</b>								25.868	35.700	37.485	39.360	41.328
<b>1</b>	<b>Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian</b>											
1.1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pasca panen Pertanian yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	Jumlah	57	63	70	74	79					
1.2	Rasio hasil litbang (output akhir) pasca panen pertanian terhadap seluruh output hasil litbang pasca panen pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	%	100	100	100	100	100					
<b>2</b>	<b>Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan berorientasi pada layanan prima</b>											
2.1	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Nilai	80	80	81	81	82					
<b>3</b>	<b>Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas</b>											
3.1	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	Nilai	84	84,5	85	85,5	86					

**Lampiran 4. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020**  
**RKT Awal**

**RENCANA KINERJA TAHUNAN**  
**TAHUN 2020**

Unit Organisasi Eselon II : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian  
 Tahun Anggaran : 2020

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pascapanen Pertanian	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pasca panen Pertanian yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir)	56 Teknologi
	2. Rasio hasil litbang (output akhir) pasca panen pertanian terhadap seluruh output hasil litbang pasca panen pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	100 %
Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen pertanian	20,16 Nilai
Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku)	84 Nilai

Rogor, November 2019  
 Kepala Balai Besar Litbang  
 Pascapanen Pertanian,  
 Dr. P. Alwi Syamsuri  
 Nip. 196401171989031002



**RKT Revisi****RENCANA KINERJA TAHUNAN  
TAHUN 2020**

Unit Organisasi Eselon II : Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian  
Tahun Anggaran : 2020

<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Dimanfaatkannya inovasi dan teknologi Pascapanen Pertanian	1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	57
	2. Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pascapanen yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100
Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80
Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85



Kepala Balai Besar Penelitian  
dan Pengembangan  
Pascapanen Pertanian

Dr. Prayudi Syamsuri, SP, M.Si  
NIP. 19730829 199903 1 001

## Lampiran 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

### PK awal Tahun



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PASCAPANEN PERTANIAN



JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR 16114  
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920  
WEBSITE : [www.pascapanen.kbang.pertanian.go.id](http://www.pascapanen.kbang.pertanian.go.id) e-mail : [bb\\_pascapanen@yahoo.com](mailto:bb_pascapanen@yahoo.com)

#### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri  
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, 12 Desember 2019

Pihak Kedua :

Fadry Djufry *Da*

Pihak Pertama

Prayudi Syamsuri

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020  
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pascapanen	1-1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	68.00 Jumlah
		1-2	Rasio hasil penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	100.00 %
2	Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien, serta berorientasi pada Layanan Prima	2-1	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80.00 Nilai
3	Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas	3-1	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku)	85.00 Nilai

**KEGIATAN**

1 Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

**ANGGARAN**

Rp. 48.724.911.000

Bogor, 12 Desember 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



Fadry Djufry

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian



Prayudi Syamsuri

## PK Revisi (AKhir Tahun)



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PASCAPANEN PERTANIAN

JL. TENTARA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN CIMANGGU, BOGOR 16114  
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8350920  
WEBSITE : [www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id](http://www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id) e-mail : [bb\\_pascapanen@yahoo.com](mailto:bb_pascapanen@yahoo.com)



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Prayudi Syamsuri  
Jabatan : Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, 30 November 2020

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Pihak Pertama

Prayudi Syamsuri

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020  
BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pascapanen	1-1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	57.00 Jumlah
		1-2	Rasio hasil penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian pada tahun berjalan terhadap seluruh output hasil kegiatan penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan	100.00 %
2	Terwujudnya Birokrasi Balitbangtan yang Efektif dan Efisien, serta berorientasi pada Layanan Prima	2-1	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80.00 Nilai
3	Terkelolanya Anggaran Balitbangtan yang Akuntabel dan Berkualitas	3-1	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (berdasarkan PMK yang berlaku)	85.00 Nilai

**KEGIATAN**

1 Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian

**ANGGARAN**

Rp. 25.160.337.000

Bogor, 30 November 2020

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian



Fadry Djufry

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian



Prayudi Syamsuri

## Lampiran 6. Rencana Aksi Triwulanan TA.2020

**TABEL KENDALI PEMANTAUAN DAN EVALUASI  
RENCANA AKSI AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
BALAI BESAR LITBANG PASCAPANEN PERTANIAN - BADAN LITBANG PERTANIAN  
(Pelaksanaan tahun 2020)**

NO	Sasaran Program	IKSP	Satuan	target	IKSK	Target	IKA	Target	Penanggung Jawab	UKURAN KEBERHASILAN B03,B06,B09,B12	Evidence	Capaian		KETERANGAN									
												Fisik	Persen										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16								
1	SP1 Dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian	1	%	65	Rasio hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) terhadap hasil penelitian yang dihasilkan (5 tahun terakhir)	57	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	57	Jumlah penelitian pascapanen yang dihasilkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	99	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	B03:	Terkoordinasikan dan terkumpulnya data terkait diseminasi hasil litbang pascapanen pertanian dan yang telah dimanfaatkan mulai t-4 s.d t-1 (tahun 2016-2019). 52 Hasil Penelitian yang dimanfaatkan	Bukti pengumpulan bahan dan data (daftar hasil litbang): <b>Lampiran evidence hasil litbang pascapanen 2016-2019</b>	52	100	<a href="#">Rekap hasil penelitian yang dimanfaatkan s.d 2019</a>						
												B06:	Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dimanfaatkan sebanyak 55 hasil Penelitian	Daftar hasil penelitian yang dimanfaatkan (2016-2019)	55	100	<a href="#">Rekap hasil penelitian yang dimanfaatkan s.d Juni 2020</a>						
													Kompilasi hasil litbang pasca panen yang didesiminasikan sebanyak 90 hasil Penelitian	Daftar hasil penelitian yang dihasilkan (2016-2019)	90	100	<a href="#">Rekap hasil penelitian yang dihasilkan s.d 2019</a>						
												B09:	Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dimanfaatkan sebanyak 56 hasil Penelitian	Daftar hasil Penelitian yang dimanfaatkan dan dihasilkan	57	101.79	<a href="#">Rekap data jumlah teknologi yang dimanfaatkan tahun 2016-2020</a>						
													Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dihasilkan sebanyak 96 hasil penelitian		92	96	<a href="#">Rekap data jumlah teknologi yang dihasilkan tahun 2016-2020</a>						
												B12:	Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dimanfaatkan sebanyak 57 hasil penelitian	Daftar hasil penelitian yang dimanfaatkan dan dihasilkan	60	105.26	<a href="#">Rekap data jumlah teknologi yang dimanfaatkan tahun 2016-2020</a>						
													Kompilasi hasil litbang pasca panen yang dihasilkan sebanyak 99 hasil penelitian		106	107.07	<a href="#">Rekap data jumlah teknologi yang dihasilkan tahun 2016-2020</a>						
													Validasi hasil litbang pasca panen yang dimanfaatkan sebanyak 57 hasil penelitian dan dihasilkan sebanyak 99 hasil penelitian	Bukti validasi hasil litbang yang ditandatangani oleh atasan	100	100	<a href="#">Lampiran Eviden LAKIN 2020</a>						
													Rasio hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan terhadap total output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100	Jumlah output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian pada tahun berjalan	13	BB Pasca Panen	B03:	Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 10%	Data Progress Triwulan 1	0	26	<a href="#">Triwulan 1/3. Laporan Kegiatan UTAM bulan MARET 2020 edit.xlsx</a>
																		B06:	Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 30%	Data Progress Triwulan 2	0	71	<a href="#">Triwulan II(Laporan Tw2 to Balitbangtan)6.1.1. Laporan Kegiatan UTAMA &amp; STRATEGIS bulan JUNI 2020 (4 Matrik kepl draft).xlsx</a>
						B09:	Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 90%	Data Progress Triwulan 3	0	90	<a href="#">Triwulan III/9.1. Laporan Kegiatan UTAMA &amp; STRATEGIS SEPTEMBER 2020 (4 Matrik kegl OK).xlsx</a>												
						B12:	Progress output hasil penelitian dan pengembangan pascapanen pertanian tercapai 100% (13 teknologi)	Data Progress Triwulan 4 dan teknologi yang dihasilkan tahun 2020	16	123.08	<a href="#">Lampiran Eviden LAKIN 2020</a>												

**TABEL KENDALI PEMANTAUAN DAN EVALUASI  
RENCANA AKSI AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH  
BALAI BESAR LITBANG PASCAPANEN PERTANIAN - BADAN LITBANG PERTANIAN  
(Pelaksanaan tahun 2020)**

NO	Sasaran Program	IKSP	Satuan	target	IKSK	Target	IKA	Target	Penanggung jawab	UKURAN KEBERHASILAN B03, B06, B09, B12	Evidence	Capaian		KETERANGAN		
												Fisik	Persen			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	11		16		
2	SP2	Terwujudnya birokrasi BB Pascapanen yang efektif dan efisien	2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Skala	80	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	80			BB Pasca Panen	B03 : Tersedianya LKE untuk pengukuran nilai ZI	LKE ZI	0	30	<a href="#">\ZI\LKE ZI 2019 contoh.xlsx</a>
												B06 : Tersedianya LKE ke lingkup bagian/bidang/kelti/lab untuk disiapkan dokumen eviden yang diperlukan	LKE ZI terisi lampiran dokumen	0	50	<a href="#">\WBK-WBBM\DAFTAR DOKUMEN PENILAIAN WBK 2020_BB Pascapanen.xls</a>
												B09 : Terlaksananya penilaian ZI oleh APIP	Nilai ZI	0	90	<a href="#">\WBK-WBBM\Pasca Penilaian Itjen Investigasi\KEMENTAN FIX USULAN WBK WBBM 2020 (2).pdf</a>
												B12: Tersedianya nilai ZI BB Paspa TA.2020	Nilai ZI	89.43	111.79	<a href="#">\WBK-WBBM\Pasca Penilaian Itjen Investigasi\KEMENTAN FIX USULAN WBK WBBM 2020 (2).pdf</a>
3	SP3	Terkelolanya Anggaran Balibantuan yang akuntabel dan berkualitas	3	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	Nilai	85	Nilai Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian	85			BB Pasca Panen	B03 : Teridentifikasinya Nilai Kinerja Triwulan 1	Nilai Kinerja	20	20	
												B06 : Teridentifikasinya Nilai Kinerja Triwulan 2	Nilai Kinerja	30	30	
												B09 : Teridentifikasinya Nilai Kinerja Triwulan 3	Nilai Kinerja	80	80	
												B12: Teridentifikasinya Nilai Kinerja Triwulan 4	Nilai Kinerja	85	96.12	

**Lampiran 7. Daftar teknologi yang dimanfaatkan selama lima tahun terakhir**

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TEKNOLOGI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENERIMA MANFAAT</b>
1	2016	Penerapan teknologi penanganan segar buah salak dan manggis	Maret 2016	Jakarta Selatan	PT Nusantara Segar Global
2	2016	Teknologi pneumatik pengupasan gabah untuk meningkatkan rendemen dan mutu beras (Bioindustri padi terpadu)	Oktober 2016	Sidoarjo Jawa Timur	PT. Cimoni Makmur Sejahtera
3	2016	Penerapan teknologi starter kering yoghurt	Mei 2016	Boyolali Jawa Tengah	Kelompok Ternak Sapi Barokah
				Sukabumi Jawa Barat	Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) LISELI
4	2016	Penerapan teknologi produksi aneka tepung	April 2016	Bekasi Utara	CV Agro Nirmala Sejahtera
5	2016	Pengembangan teknologi pengolahan sorgum (Teknologi gula dari sorgum manis)	Juni 2016	Menteng Jakarta	PT. Agro Indah Permata 21
6	2016	Pengembangan teknologi pengolahan sorgum (Teknologi produksi bioetanol berbasis limbah sorgum)	Juni 2016	Menteng Jakarta	PT. Agro Indah Permata 21
7	2016	Pengembangan pembuatan pangan lokal dari sagu untuk pemberdayaan masyarakat lokal di Provinsi Papua	September 2016	Papua	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Papua
8	2016	Teknologi kemasan aktif ramah lingkungan untuk memperpanjang	Desember 2016	Jakarta Selatan	PT Nusantara Segar Global

NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
		umur simpan buah segar salak untuk tujuan ekspor			
9	2016	Teknologi produksi vinegar air kelapa	Desember 2016	Bogor	PT Gunungsari Wiar Sadana
10	2016	Teknologi pengolahan tomat	2016	Bogor	Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Sukamara
11	2016	Teknologi pengolahan tepung sukun dan produk olahannya	2016	Bogor	SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, Sumsel
12	2017	Teknologi proses pengupasan (dehusking) menggunakan sistem pneumatik untuk menghasilkan rendemen tinggi	2017	Karimun, Kepri	Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Karimun
13	2017	Teknologi aplikasi nanobiosilika pada tanaman padi sawah skala lapang	September 2017	Aceh Lampung	Petani Aceh dan Lampung
14	2017	Teknologi skrining awal deteksi cemaran aflatoksin pada jagung di tingkat petani	November 2017	Gorontalo Demak	Petani dan Pengusaha Jagung binaan Dinas Pertanian
15	2017	Teknik pembuatan minyak bawang dan pemanfaatan limbah produknya	25 Agustus 2017	Bogor	UKM Jawa Barat dan DKI Jakarta
16	2017	Teknologi pelayuan bawang merah (Instore Drying)	2017	Solok, Sumbar	Dinas Pertanian Kabupaten Solok, Sumbar
17	2017	Paket teknologi proses pengolahan jagung sebagai pangan lokal strategis penghasil produk pangan sesuai preferensi konsumen	2017	Kupang	Pemda Kupang
18	2017	Paket teknologi proses pengolahan hanjeli sebagai pangan lokal strategis	April 2017	Wado Sumedang Jawa Barat	Petani binaan Dinas Pertanian

NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
		penghasil produk pangan sesuai preferensi konsumen			KWT Pantastik
19	2017	Teknologi modifikasi proses pengolahan ubi kayu untuk peningkatan kualitas produk pangan lokal	Oktober 2017	Cireundeu Kota Cimahi	Masyarakat kampung cireundeu
20	2017	Teknologi modifikasi proses pengolahan sorgum untuk peningkatan kualitas produk pangan lokal	September 2017	Larantuka NTT	Binaan Dinas Pertanian dan Peternakan Flores Timur NTT Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi (Yapense)
21	2017	Pemanfaatan lisensi proses penurunan IG Gabah	2017	Gresik Jawa Timur	PT Petrokimia Gresik
22	2017	Teknologi pascapanen pengolahan buah nanas	Oktober 2017	Tanjung Jabung, Jambi	Petani nanas
23	2018	Teknologi implementasi ekstraksi pati sagu yang dimanfaatkan oleh pengguna	2018	Papua	Masyarakat Sentani Papua
24	2018	Teknologi pengolahan cabai skala UKM	2018	Bogor	Dapur Cihuyyy
25	2018	Teknologi pengolahan bawang merah skala UKM	April 2018	Bogor	Binaan Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
26	2018	Teknologi produksi starter kering yang halal untuk keju	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang
27	2018	Teknologi produksi rennet indigenous kering yang halal untuk keju	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang
28	2018	Teknologi produksi pengolahan whey susu	April 2018	Padang Panjang, Sumatera Barat	Pemkot Padang Panjang

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TEKNOLOGI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENERIMA MANFAAT</b>
29	2018	Penerapan Teknologi Produksi Minyak Bawang skala UKM	Maret 2018	Solok, Sumatera Barat	KWT Bintang Timur
30	2018	Teknologi produksi mie sorgum yang dimanfaatkan oleh pengguna	April 2018	Bogor	Stakeholder pangan lokal
31	2018	Teknologi perangkat uji mutu fisik beras portable yang diuji oleh pengguna	2018	Jakarta	Badan Ketahanan Pangan
32	2018	Teknologi produksi nasi goreng ubi kayu yang dimanfaatkan oleh pengguna	Maret 2018	Cimahi	Dinas Pertanian Kota Cimahi dan binaannya yaitu Masyarakat Cireunde
33	2018	Teknologi Pengembangan Pupuk Bio-silika Cair dari Abu Sekam	Mei 2018	Bali	Petani lahan tadah hujan Subak Babakan Anyar, Betenan, Selemadeg Timur-Tabanan
34	2018	Teknologi produksi sawut pisang instan yang dimanfaatkan oleh pengguna	April 2018	Demak	UMKM Demak
35	2018	Teknologi WHT dan ozonisasi pada buah nanas yang diuji coba oleh eksportir	2018	Karimun ke Singapura	Dinas Pangan dan Pertanian Karimun
36	2018	Teknologi Pengeringan Padi Berbahan Bakar Sekam (BBS)	2018	Sumatera Selatan.	Bumdes Telang Mandiri Sejahtera Telang Rejo, Banyuasin, Sumatera Selatan
37	2018	Teknologi Proses Penggilingan Auto-Pneumatic Rice Milling Unit	2018	Sumatera Selatan.	Bumdes Telang Mandiri Sejahtera Telang Rejo, Banyuasin, Sumatera Selatan

NO	TAHUN	TEKNOLOGI	WAKTU	TEMPAT	PENERIMA MANFAAT
38	2019	Aplikasi Biosilika untuk Pertanaman Bawang Merah dan pada paket teknologi Largo Super	31 Januari 2019 1 Maret 2019	Kantor PT. Pupuk Kujang, Grogol, Jakarta Barat Ds.Purwa-sedar, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	PT. Pupuk Kujang dan PT. Basuki Engineering Pratama (BEP)  Petani
39	2019	Teknologi gelatin ceker ayam untuk produk roti dan yoghurt	22 Agustus 2019	BB Pascapanen	CV. Jamburaya (penyedia ceker ayam) dan PT. Liselli (pengguna produk gelatin)
40	2019	Teknologi Pengolahan Mie Nusantara (berbahan baku ubi kayu, sorghum, sagu, dan hanjeli)	26 Juni 2019	BB Pascapanen	Bimtek Petani Milenial dengan peserta: Pemuda tani, Kelompok tani di Jawa Barat
41	2019	Teknologi Penanganan Pascapanen sayuran segar	14 Juni 2019	Desa Toapaya, Kabupaten Bintan	20 orang petani sayuran
42	2019	Tepung Pregel Ubikayu	18 Juni 2019	TTP Cigombong	PT Infiad dan kelompok tani dan kelompok wanita tani di sekitar Cigombong
43	2019	Aplikasi Biosilika Sekam Padi sebagai Bahan Baku Sandal Ramah Lingkungan	15 Agustus 2019	Auditorium Ismunaji, Cimanggu, Bogor	PT. Triangkasa Lestari Utama (Penandatanganan Kerjasama)
44	2019	Teknologi pengolahan produksi manisan cabai merah	20 Agustus 2019	Kota Tanjung Pinang, Kepri	50 anggota Gempita dari Kota Tanjung Pinang, Kota Batam dan Kabupaten Bintan, Kepri

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TEKNOLOGI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENERIMA MANFAAT</b>
45	2019	Teknologi pengujian mutu beras	7 September 2019	Laboratorium Mutu Beras Pascapanen Serealia, Karawang	Kementerian Perdagangan Pusat, Dinas Perindustrian Perdagangan Propinsi, dan Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang.
46	2019	Teknologi instore drying untuk mempercepat curing bawang putih untuk benih skala lapang	13 November 2019	Desa Tuwel, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal	Kelompok Tani "Berkah Tani"
47	2019	Teknologi CAS untuk memperpanjang masa simpan produk hortikultura (buah salak)	29 November 2019	BB Pascapanen (Pembahasan draft MoU)	Ithocu Metals Cooperation (IMC)
48	2019	Teknologi pengolahan jeruk	27 November 2019	BB Pascapanen	Dharma Wanita
49	2019	Teknologi pengolahan kakao (Rumah Produksi Kakao)	17 Oktober 2019	Desa Puudambu, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.	Gapoktan dan KWT di Ds. Puudambu
50	2019	Penerapan teknologi Nanobiopestisida cair	22 Agustus 2019	Padang Pariaman, Sumatera Barat	Keltan di nagari gadur kec 2x11 anam lingkung
51	2019	Teknologi pemasakan buah (ripening)	3 Agustus 2019	Kedawung, Cirebon	CV Sumber Buah Sae
52	2019	Teknologi Produksi Starter Kering Fermentasi dan Formula Cokelat Granul Instan untuk Peningkatan Flavour dan Nilai Tambah Kakao	30 Oktober 2019	Bimtek di Rumah Kakao Desa Puudambu, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.	Gapoktan dan KWT pengguna rumah kakao

<b>NO</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TEKNOLOGI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>PENERIMA MANFAAT</b>
53	2020	Pemanfaatan Biomassa Pertanian untuk Pengembangan Bioindustri Kemasan Ramah Lingkungan (Biofoam)	5 Maret 2020	Bogor	BB Mektan
54	2020	Optimasi Produksi Glukomanan dari Tanaman Porang/Iles-Iles	6 April 2020	Bogor	PT. Niaga Indotama
55	2020	Teknologi pengolahan bawang putih terfermentasi (Black garlic) sebagai penambah daya tahan tubuh di masa pandemik Covid-19	27 April 2020	Bogor	Petani, UMKM, peneliti, penyuluh kementerian maupun dinas, mahasiswa IPB, mahasiswa andalas
56	2020	Penerapan Teknologi Pengolahan Kentang	27 April 2020	Bogor	CV. Promindo Utama
57	2020	Teknologi nanoenkapsulasi untuk menghasilkan produk aromatherapy penangkal virus covid-19 dengan varian kalung, balsem, inhaler, dan roll on	18 Mei 2020	Bogor	Masyarakat Umum Dilisensi oleh PT. Eagle Indo Pharma
58	2020	Teknologi Produksi Virgin Coconut Oil (VCO)	21 Juli 2020	Karawang	Petani, UMKM, peneliti, penyuluh kementerian maupun dinas, mahasiswa IPB, mahasiswa andalas
59	2020	Implementasi Teknologi Penggilingan Padi Untuk Produksi Beras Berkualitas (Teknologi Tripolish)	21 Juli 2020	Karawang	PT. Spinindo Sarana Pangan
60	2020	Teknologi Produksi Gula Cair Singkong	25 Agustus 2020	Bogor	PT. Media Distribusi Nasional

## Lampiran 8. Surat Usulan Pengajuan Unit Kerja Berpredikat WBK/WBBM Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN PERTANIAN

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA 12570  
KOTAK POS 63/1200/PASAR MINGGU  
TELEPON (021) 7004116 - 7008131, FAKSIMILI (021) 7005305  
WEBSITE <http://www.pertanian.go.id>

Nomor : B-2369/PW.410/A/07/2020 13 Juli 2020  
Lampiran :  
Hal : **Usulan Pengajuan Unit Kerja Berpredikat WBK/WBBM Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020**

Yth. Deputi Bidang Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas  
Aparatur dan Pengawasan,  
Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan  
Reformasi Birokrasi  
di  
Jakarta

Menindaklanjuti Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 05 Tahun 2020 tanggal 20 April 2020 tentang Perpanjangan Waktu Penyampaian Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan Pengajuan Unit Kerja Berpredikat Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani Tahun 2020, dan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 56 Tahun 2020 tanggal 13 Mei 2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 05 Tahun 2020, kami mengusulkan Calon Unit Kerja WBK/WBBM Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2020 sejumlah 36 (tiga puluh enam), terdiri atas 11 (sebelas) calon unit kerja WBBM, dan 25 (dua puluh lima) calon unit kerja WBK, dengan rincian sebagai berikut:

No.	Unit Kerja	Nilai Internal	Unit Eselon I
I.	Calon Unit Kerja WBBM, terdiri atas:		
1.	Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan, Surabaya	89,35	Ditjen Bun
2.	Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, Baturradan	94,19	Ditjen PKH
3.	Balai Besar Veteriner Denpasar	89,68	Ditjen PKH
4.	Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan, Bogor	93,53	Ditjen PKH
5.	Balai Embrio Ternak, Cipelang	92,90	Ditjen PKH

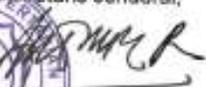
## Lanjutan Lampiran 8.

No.	Unit Kerja	Nilai Internal	Unit Eselon I
6.	Balai Inseminasi Buatan, Lembang	90,39	Ditjen PKH
7.	Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat, Malang	91,78	Balitbangtan
8.	Balai Besar Pelatihan Pertanian, Batangkaluku	88,62	BPPSDMP
9.	Balai Besar Karantina Pertanian, Makassar	92,31	Barantan
10.	Balai Karantina Pertanian Kelas I, Lampung	93,79	Barantan
11.	Balai Karantina Pertanian Kelas II, Yogyakarta	94,18	Barantan
<b>II.</b>	<b>Calon Unit Kerja WBK, terdiri atas:</b>		
1.	Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Bogor	82,00	Setjen
2.	Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perzinaan Pertanian	83,18	Setjen
3.	Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, Cimanggis	83,43	Ditjen Tanaman Pangan
4.	Balai Besar Veteriner, Wates Yogyakarta	92,94	Ditjen PKH
5.	Balai Veteriner, Lampung	92,63	Ditjen PKH
6.	Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan, Bekasi	88,51	Ditjen PKH
7.	Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, Denpasar	88,93	Ditjen PKH
8.	Pusat Veteriner Farma, Surabaya	89,84	Ditjen PKH
9.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian, Bogor	88,77	Balitbangtan
10.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen, Bogor	89,43	Balitbangtan
11.	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Veteriner, Bogor	88,05	Balitbangtan
12.	Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi, Bogor	84,68	Balitbangtan
13.	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Bali	87,46	Balitbangtan
14.	Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, Ciawi	92,98	BPPSDMP
15.	Balai Besar Karantina Pertanian, Belawan	89,38	Barantan

## Lanjutan Lampiran 8.

No.	Unit Kerja	Nilai Internal	Unit Eselon I
	16. Balai Besar Karantina Pertanian, Soekarno Hatta	93,13	Barantan
	17. Balai Besar Karantina Pertanian, Tanjung Priok	91,56	Barantan
	18. Balai Besar Karantina Pertanian, Surabaya	90,87	Barantan
	19. Balai Karantina Pertanian Kelas I, Batam	86,49	Barantan
	20. Balai Karantina Pertanian Kelas I, Denpasar	93,47	Barantan
	21. Balai Karantina Pertanian Kelas I, Semarang	85,45	Barantan
	22. Balai Karantina Pertanian Kelas I, Mataram	89,69	Barantan
	23. Balai Karantina Pertanian Kelas I, Balikpapan	88,65	Barantan
	24. Balai Karantina Pertanian Kelas II, Medan	90,53	Barantan
	25. Balai Uji Terap, Teknik dan Metode Karantina Pertanian, Bekasi	91,93	Barantan

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Sekretaris Jenderal,  
  
Wicaksono Rusmono  
NIP. 196105241986031003



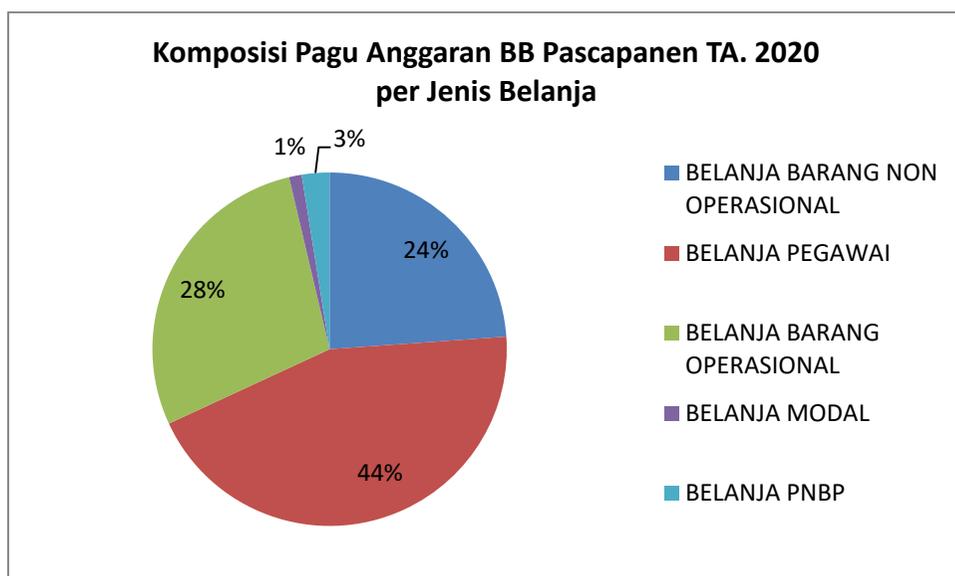
Tembusan:  
Menteri Pertanian

**Lampiran 9. Grafik pencapaian kinerja BB Pascapanen TA.2020 berdasarkan aplikasi SMART (PMK 214 tahun 2017) data per 31 Desember 2020**



**Lampiran 10. Komposisi pagu anggaran DIPA Tahun 2020 dan Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020**

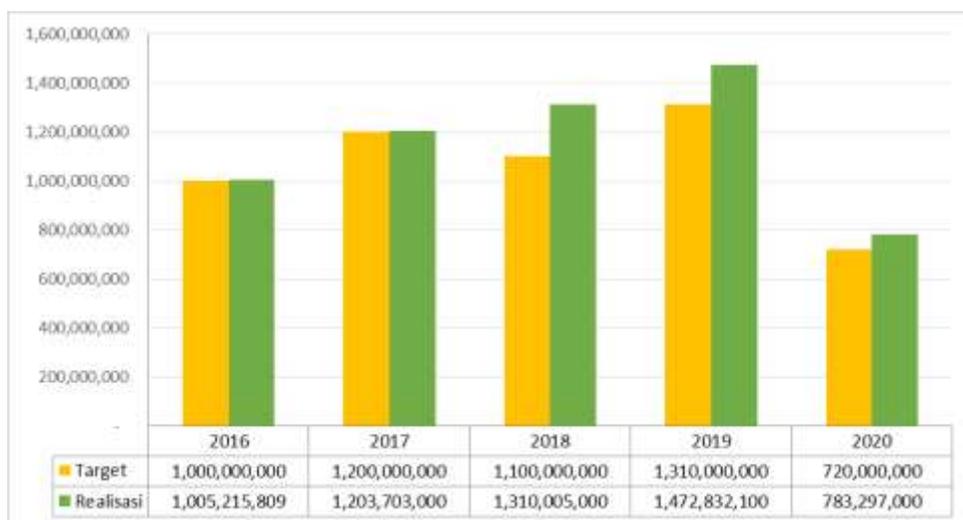
**a. Pagu Anggaran**



## b. Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2020

No	Program/Kegiatan/ Output	Volume	Pagu Anggaran (Rp 000)	Realisasi s/d 31 Des. 2020	
				Rp (000)	%
<b>Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan</b>					
<b>Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian</b>					
1.	Teknologi Penanganan dan Pengolahan Pascapanen Komoditas Strategis dan Komoditas Unggulan Lainnya	6 Teknologi	1.525.465	1.522.427	99,80
2.	Diseminasi Teknologi Pertanian	3 Teknologi	2.039.898	2.031.052	99,57
3.	Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Pascapanen Pertanian	1 Rekomen- dasi	115.915	115.808	99,91
4.	Kerjasama Litbang Pertanian	6 MoU	78.009	77.848	99,79
5.	Model Pengembangan Pertanian Modern dan Berkelanjutan Berbasis Korporasi	1 Model	1.218.176	1.216.527	99,86
6.	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 Layanan	1.662.238	1.640.021	98,66
7.	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1 Layanan	291.425	291.165	99,91
8.	Layanan Perkantoran	1 Layanan	18.229.211	18.019.876	98,85
<b>Total</b>			<b>25.160.337</b>	<b>24.914.727</b>	<b>99,02</b>

### Lampiran 11. Target dan Realisasi PNBP Jasa Laboratorium 2016-2020



Target dan Realisasi PNBP 2016-2020

## Lampiran 12. SK Tim Pengelola Kinerja Organisasi (Penyusun LAKIN) BB Pascapanen 2020

 KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
**BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN**



JL. TERATA PELAJAR NO. 12, KAMPUS PENELITIAN PERTANIAN (BANGSUD), BOGOR 16114  
TELEPON (0251) 8321762, FAKSIMILI (0251) 8399100  
WEBSITE : www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id e-mail : bb\_pascapanen@yahoo.com

---

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN**  
Nomor : 19/1916 / Pw.ARD / H-10 / 01 / 2020

**Tentang**

**PEMBENTUKAN TIM SATUAN PELAKSANA SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PASCAPANEN PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2020**

**Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian**

Menimbang :

- Bahwa dalam rangka perwujudan *good governance* perlu disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) (Ingkup Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen));
- Bahwa dalam rangka mendukung pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan di lingkungan BB Pascapanen perlu dibentuk Tim Satuan Pelaksana Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP);
- Bahwa pejabat dan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini cakap dan mampu untuk ditunjuk sebagai sebagai Tim Satuan pelaksana SAKIP BB Pascapanen.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara RI tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 4288);
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara Lembaran Negara RI tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 4400);
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 tahun 2010 tentang Pedoman penyusunan Perjanjian Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Revisi Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 249/PMK.02/2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara atau Lembaga;
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135 Tahun 2013 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.10/09/2015 tanggal 3 Agustus 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
12. Keputusan Menteri Pertanian No.486/Kpts/KP.230/07/2015 tanggal 13 Juli 2015 tentang Pengangkatan Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor .50 Tahun 2016 tentang Pengelolaan SAKIP Kementan;
14. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Nomor SP DIPA-018.09.2.648669/2020 tanggal 12 November 2019.

**Memperhatikan** : Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian (BB Pascapanen)

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Membentuk Tim Satuan Pelaksana Sistem Akuntabilitas Kinerja pada BB Pascapanen, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini;
- KEDUA** : Tim Penyusun SAKIP bertugas:
- a. Menghimpun dan mengevaluasi hasil kegiatan Tahun Anggaran 2020 lingkup BB Pascapanen;
  - b. Membangun dan memfungsikan Sistem Akuntabilitas Kinerja dalam mendukung kegiatan manajemen penelitian dan pengembangan di BB Pascapanen;
  - c. Memberikan bimbingan Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (SAKIP) di instansinya maupun di instansi lingkungannya dalam rangka meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia pelaksana SAKIP;
  - d. Melakukan monitoring, evaluasi dan reviu terhadap pelaksanaan SAKIP;
  - e. Menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran;
  - f. Melakukan reviu terhadap Laporan Akuntabilitas Kinerja dan menyampaikan bahan hasil evaluasi laporan tersebut kepada Pimpinan sebagai *feed back* perbaikan program dan kegiatan di tahun yang akan datang;
  - g. Melakukan supervisi *feed back* dari Laporan Kinerja untuk perbaikan program dan kegiatan di tahun yang akan datang.
- KETIGA** : Tim Penyusun SAKIP BB Pascapanen dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala BB Pascapanen.
- KEEMPAT** : Segala biaya yang diperlukan sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian tahun 2020.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diatur kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan di : Bogor  
Pada Tanggal : 2 Januari 2020

Kepala Balai Besar Penelitian dan  
Pengembangan Pascapanen Pertanian



Dr. Prayudi Syamsuri, SP, MSi  
NIP. 19730829 199903 1 001

**Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :**

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
2. Para Kepala Bidang/Bagian BB Pascapanen
3. Para Ketua Kelompok Peneliti BB Pascapanen
4. Para Kepala Sub Seksi/Bagian BB Pascapanen
5. Yang bersangkutan



Jl. Tentara Pelajar No. 12, Kampus Penelitian Pertanian Cimanggu  
Bogor 16114  
Telp. 62.251.8321762, Fax. 62.251.8350920  
Website: [www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id](http://www.pascapanen.litbang.pertanian.go.id)